

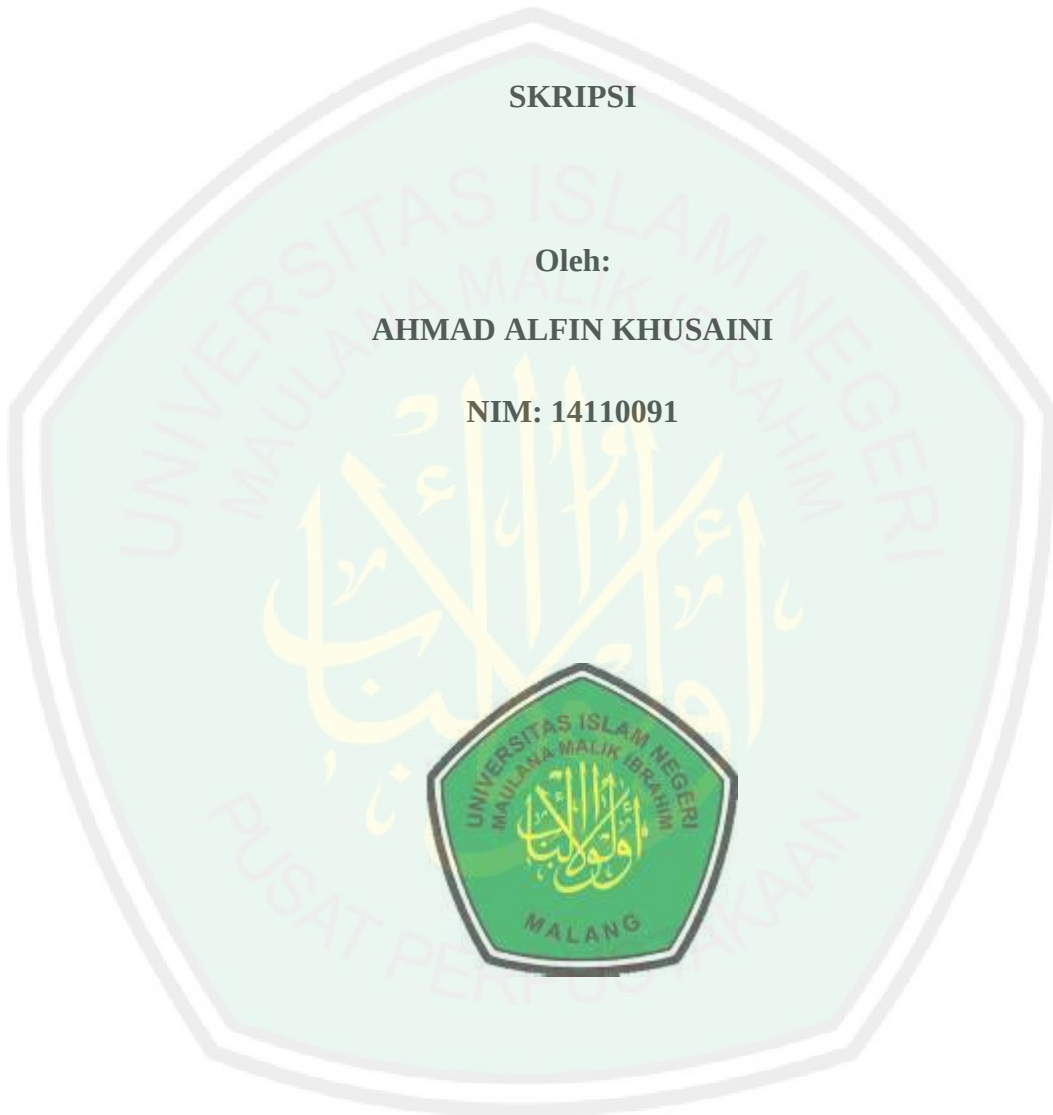
**PERAN PANTI WERDHA MOJOPAHIT MOJOKERTO DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA LANSIA**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD ALFIN KHUSAINI

NIM: 14110091



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**PERAN PANTI WERDHA MOJOPAHIT MOJOKERTO DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA LANSIA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan oleh:

AHMAD ALFIN KHUSAINI

NIM: 14110091



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN PANTI WERDHA MOJOPAHIT MOJOKERTO DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA LANSIA**

SKRIPSI

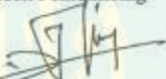
Oleh:

AHMAD ALFIN KHUSAINI

NIM. 14110091

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B Smeer, Lc. MA

NIP. 19670315 200003 1 002

Tanggal 22 februari 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

**PERAN PANTI WERDHA MOJOPAHIT MOJOKERTO DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA LANSIA**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Alfin Khusaini (14110091)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Mei 2018 Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Abdul Aziz M. Pd
NIP.19721218 200003 1 003

Sekretaris Sidang
Dr . H Zeid B Smeer.Lc.MA
NIP. 19670315 200003 1 002

Pembimbing
Dr . H Zeid B Smeer.Lc.MA
NIP. 19670315 200003 1 002

Pengujian Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, saya persembahkan kepada keluarga, guru, teman-teman, dan orang-orang yang terlibat dalam membimbing, membantu dan mendukung setiap langkah-demi langkah untuk menyelesaikan skripsi ini.

Orang tua

Ayahanda Nur Hadi, ibunda Kisrawati, saudara kandung dalam hidup Moch Amiruddin dan istrinya, serta adik satu satunya yang telah pergi meninggalkan keluarga adik amin baidlowi rizqillah semoga dirahmati alloh serta nenek tercinta yang tersisa di dunia semoga selalu diberikan kesehatan nenek Mudjanah dan seluruh keluarga yang senantiasa tiada putus-putusnya untuk memberikan kasih sayang setulus hati, yang selalu membimbing, mengingatkan, menasehati dalam segala hal untuk menjadi manusia yang lebih baik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, dan orang-orang yang berada disekitar saya.

Guru

Saya persembahkan kepada seluruh guru saya mulai dari ketika saya tidak bisa apa-apa sampai pada masa dimana saya mengenal ilmu yang luas yang akan selalu saya perjuangkan untuk terus menambah wawasan pengetahuan agar dapat diamalkan dan dirasakan manfaatnya oleh orang lain. semoga barokah ilmu akan terus mengalir kepada guru-guru saya.

Teman-teman

Terimakasih kepada keluarga besar PAI 2014, Musyrif Musyrifah atas dukungan dan arahan selama kurang lebih 4 tahun menuntut ilmu bersama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini. khusus kepada abi hadi al muhdlor, Budi prasetyo margono, Nasrulloh, M.syauqillah, Agus hendri wahyudi sebagai sodara dan sahabat yang memberikan warna dan inspirasi selama menuntut ilmu di Universitas ini.

MOTTO

انظر ما قال ولا تنتظر من قال

Artinya:

“lihatlah apa yang dibicarakan, jangan hanya melihat siapa yang berbicara”



Dr. H. Zeid B Smeer .LC.MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 Februari 2018

Hal : Skripsi Ahmad Alfin Khusaini

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

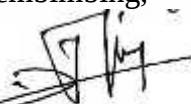
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Ahmad Alfin Khusaini
NIM	: 14110091
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Lansia

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Zeid B Smeer.Lc.MA

NIP. 19670315 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 februari 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Amad Alfin Khusaini

NIM 14110091

KATA PENGANTAR

بسم الله الحمد لله الذي انعمنا بنعمة الايمان و الاسلام و قوة العقيدة. و ارسل رسوله الى جميع عبادہ
كافة وانزل القرآن تبياناً لكل شيء وهداه، والسلام على رسول الله محمد صلى الله عليه وسلم.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi sebagai syarat pengajuan penelitian untuk memperoleh gelar sarjana strata I dengan judul : “ Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Lansia” sesuai dengan waktu yang telah ditentukan tanpa adanya hambatan yang berarti.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapat syafaat beliau.

Dalam rangka menyusun penelitian ini banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Dengan kerendahan hati penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Cahaya hidupku, mentari pagiku dan rembulan malamku , ayahanda Nur Hadi dan Ibunda Kisrawati serta keluarga besarku tercinta yang telah mencurahkan kasih dan sayang begitu besar serta senantiasa memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Dr. H. Agus Maimun M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Dr. Marno Nasrullah, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang selama ini tak pernah bosan memberikan motivasi pada mahasiswa.
5. Prof. Dr.H Asmaun Sahlan. M.Ag, selaku dosen wali yang selalu memberikan masukan dan motivasi pada peneliti agar tetap semangat dan rajin belajar.
6. Dr.KH Muzakki. MA Selaku Mudzirul dan segenap pengasuh Pusat Mahad Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang selalu membrikan dan mencurahkan ilmunya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengna baik dan lancar.
7. Dr. H. Zeid B Smeer.Lc.MA selaku dosen pembimbing pada penelitian ini yang senantiasa membimbing, menasehati dan memberikan arahan. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya skripsi ini dengan baik.
8. Segenap jajaran Pemerintah Kabupaten Mojokerto, Bakesbangpol, Dinas Sosial Kab Mojokerto Dan Panti Werdha Mojopahit Mojokerto yang bersedia memberikan tempat dan kesempatan untuk meneliti didalam panti werdha, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya dnegan baik dan lancer
9. Semua guru-guru mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas , yang sudah memberikan dan membagikan ilmunya, sehingga penulis bisa melangkah lebih jauh lagi dalam hal menunutu ilmu.
10. Ustadz Ustadzah di Pusat Ma'had Al-jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, para musyrif-musyrifah Pusat Ma'had Al-jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Kelompok 54 PKL MTs Alhayatul Islamiyah, Kelompok KKM 221 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, JDFI Pusat Ma'had Al-jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta segenap keluarga besar OMAH 4B yang banyak membantu saya dalam pengerjaan skripsi dan penelitian,
11. Mahasantri Pusat mahad aljamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.

12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk adanya perbaikan dalam penulisan di kemudian hari. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 22 februari 2018

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ه = sh	م = m
ج = j	د = dl	ن = n
ح = h	ث = th	و = w
خ = kh	ذ = zh	ه = h
د = d	‘ = ‘	’ = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = au

اي = ai

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian..... 13

Tabel 3.2 : Informan Penelitian Dan Tema Wawancara39

Tabel 4.1 : Data Karyawan Panti Werdha Mojopahit Mojokerto51

Tabel 4.2 : Data Penghuni Panti Werdha Mojopahit Mojokerto52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Instrumen Penelitian
Lampiran III	: Foto-foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran IV	: Biodata Mahasiswa
Lampiran V	: Bukti Konsultasi



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Persembahan	iv
Halaman Motto.....	v
Nota Dinas.....	vi
Surat Pernyataan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar isi.....	xiv
Abstrak	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	 17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Panti Werdha	17
2. Pembelajaran Agama Islam.....	19
3. Lansia	25
B. Kerangka Berfikir.....	30
 BAB III: METODE PENELITIAN.....	 32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

B. Kehadiran Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi	36
2. Interview/Wawancara	38
3. Dokumentasi	40
F. Analisis Data	41
G. Keabsahan Data	42
H. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV : PAPARAN DATA	46
A. Paparan Data Penelitian.....	46
1. Deskripsi Letak Geografis	46
2. Sejarah Berdirinya	47
3. Visi dan Misi	48
4. Sarana Dan Praasarana	48
5. Struktur Organisasi.....	50
6. Data Karyawan Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.....	51
7. Data Penghuni Panti Werdha Mojopahit Mojokerto	52
8. Data Kegiatan panti Werdha Mojopahit Mojokerto.....	53
B. Hasil Penelitian.....	55
a) Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Lansia	55
a. Pembacaan Tahlil Dan Istighosah.....	56
b. Pengajian	57
c. Sholat 5 Waktu Berjama'ah	58
d. Ibadah Dibulan Ramadhan.....	58
b) Manfaat Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Terhadap Penghuninya.....	60
a. Manfaat Bagi Kerohanian	61
b. Manfaat Untuk Perbaikan Mental	62
c. Manfaat sebagai pengingat.....	63

c) Faktor Penghambat Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Terhadap Penghuninya	64
a. Faktor Kesehatan Fisik.....	65
b. Faktor Psikologis.....	65
c. Faktor Latar Belakang Kehidupan	66
BAB V : ANALISIS HASIL PENELITIAN	68
A. Hasil Analisis Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dalam pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Lansia	68
B. Hasil Analisis Manfaat Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dalam pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada penghuninya.....	70
C. Hasil Analisis Faktor Penghambat Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dalam pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Penghuninya.....	73
BAB VI : PENUTUP :	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ahmad Alfin Khusaini. 2018. *Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Lansia*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA

Islam melalui proses pendidikan mengharapkan agar supaya para pemeluknya mempunyai kompetensi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, tidak peduli dengan umur baik muda maupun tua tetap wajib untuk mencari ilmu, apalagi ilmu yang berhubungan dengan agama islam, Dalam proses kehidupan setiap manusia menjadi tua adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari, seiring dengan berjalannya waktu maka yang muda akan menjadi tua dan yang tua akan semakin tua begitu seterusnya Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya. Selain akan terjadi perubahan dalam bentuk fisik, seseorang yang telah menginjak usia lanjut akan kehilangan peran diri serta kedudukan sosial yang telah dicapai sebelumnya. Kehidupan para manusia lanjut usia ini berbeda beda yaitu salah satunya hidup dipanti werdha (jompo) yang berpenghuni para lansia yang mempunyai nasib kurang beruntung, Maka dalam hal ini peran panti werdha dalam Pembelajaran Agama Islam diharapkan mampu menumbuhkan kembali iman dan islam terhadap para manusia lanjut usia, sehingga dengan Pembelajaran Agama Islam ini para lansia dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui Peran panti werdha mojopahit mojokerto dalam pembelajaran agama islam pada lansia (2) Untuk mengetahui manfaat dari peran panti werdha mojopahit mojokerto terhadap para penghuninya da. (3). Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat yang dialami oleh panti werdha mojopahit mojokerto dalam menjalankan pembelajaran agama islam terhadap lansia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tiga (3) teknik pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisa dan interaktif dari Miles dan Huberman. Dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verivication/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Panti werdha mojopahit mojokerto memiliki peran penting dalam pembelajaran agama islam paada lansia yaitu dengan adanya agenda kegiatan yang terjadwal baik harian maupun mingguan, seperti pembacaan tahlil, istighosah dan pengajian setiap seminggu dua kali, kemudian sholat wajib berjama'ah dimushola, kegiatan ibadah dibulan ramadhan serta kegiatan peringatan hari besar islam. (2). Berbagai macam manfaat peran panti werdha mojopahit mojokerto dalm pemebelajaran agama islam pada lansia ini seperti : *Pertama* manfaat bagi kerohanian lansia penghuni panti, *Kedua* manfaat untuk perbaikan mental, dan *Ketiga* manfaat sebagai pengingat waktu. (3) berbagai macam faktor penghambat dalam menjalankan pembelajaran agama islam ini seperti : *pertama* faktor kesehatan fisik para lansia, *kedua* faktor psikologis dan *ketiga* faktor latar belakang kehidupan para lansia penghuni panti.

Kata kunci : Panti Werdha, Pembelajaran Agama Islam dan Lansia.

ABSTRACT

Ahmad Alfin Khusaini. 2018. Role of Panti Werdha Mojopahit Mojokerto In Implementation Of Islamic Religious Learning In The Elderly. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Counselor: Dr. H. Zeid B Smeer.Lc.MA

Islam through the educational process expects that its adherents have the competence of faith and devotion to Allah SWT, no matter the age of both young and old still obliged to seek knowledge, let alone the science associated with Islamic religion, In the process of every human life to grow old is a matter that can not be avoided, as time passes then the young will grow old and the old will get older so on, At this stage the individual undergoes many changes both physically and mentally, especially setbacks in various functions and abilities he has ever had. In addition to a change in physical form, someone who has stepped on old age will lose the role of self and social standing that has been achieved previously. The life of these elderly humans different one of them live in Panti Werdha (elderly) who inhabited the elderly who have fate of less fortunate, so in this case the role of orphanage in Islamic Religious Learning is expected to grow back the faith and Islam to the elderly man so that with this islamic learning of the elderly can cultivate awareness and develop aspect of spiritual life is good and true in order to realize the full muslim self.

The purpose of this study is to: (1) To know the role of Panti Werdha Mojopahit Mojokerto in the implementation of Islamic religious learning in the elderly (2) To know the benefits of the role of Panti Werdha Mojopahit Mojokerto orphanage in the implementation of Islamic religious learning to its inhabitants and. (3). To find out what are the inhibiting factors experienced by Panti werdha Mojopahit Mojokerto in the implementation of Islamic religious learning towards the elderly.

This research uses qualitative descriptive approach which is done with three (3) data collection techniques, namely: observation, interview, and documentation. This study was analyzed using interactive and analytical models from Miles and Huberman. With the data collection phase, data reduction, data presentation and ferification / draw conclusions.

The results of this study indicate that (1). Panti Werdha Mojopahit Mojokerto orphanage has an important role in the study of Islamic religion to elderly with the agenda of scheduled activities both daily and weekly, such as reading tahlil, istighosah and recitation every week twice, then praying togheter in musholah, worship activities in Ramadan and activity of the anniversary of islam. (2). Various benefits of the role of the institution of Panti Werdha Mojopahit Mojokerto in the Islamic religious development of the elderly are as follows: First benefit for the elderly spirituality of the orphanage, Both benefits for mental improvement, and Third benefit as a time reminder. (3) various inhibiting factors in carrying out Islamic religious learning is like first the physical health factors of the elderly, both psychological factors and the three factors of the life background of the elderly residents of the orphanage.

Keywords: Panti Werdha, Islamic learning and Elderly.

أحمد ألف حسين ٢٠١٨ دور دار وردا مجوفاهيت موجوكرطا في عملية التعليم دين الإسلام على العجوز. شعبة تربية دين الإسلام كلية تربية وتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مؤدب البحث: دكتور زيت بن سميح الحاج الماجستير.

يرجو الإسلام من طريق التربية على أتباعه ملك الكفائة والتقوى إلى الله تعالى. من غير نظر إلى العمر سواء كان شاباً أو عجوزاً يجب عليهم أن يطلب العلم خصوصاً العلوم المتعلقة بدين الإسلام. في إجراء الحياة، كل الإنسان يكون عجوزاً هو أمر لا يمكن أن يعبده، مع إجراء الوقت فالشاب يكون عجوزاً والعجوز يكون شيوخاً فصاعداً. في هذه المرحلة، الشخص يشعر بكثير التغييرات سواء جسدياً أو عقلياً. خصوصاً انتكاسات في كثير الوظائف والمملكة التي تملكها. ما عدا التغييرات الجسدية، من يدوس عمراً عجوزاً سيفوت دور الفردية ومكانة الإجتماعية المحصول قبله. هذه حياة العجوز متفاوت. بعضهم يعيش في دار العجزة البيت ملئ بالشيوخ الذين لم يفوزوا في حياتهم. على هذا الأمر، فدور دار العجزة في تعليم دين الإسلام يرجى إثناء رجوع الإيمان والإسلام على العجوز. لأجل هذا تعليم دين الإسلام العجوز يستطيع إثناء الشعور ووجهة الحياة الروحية الحسنة والصحيحة لكي تجيد انفرادية المسلم الكلية.

هدف هذا البحث هو لأجل علم دور دارالعجزة مجوفاهيت موجوكرطا في تعليم دين الإسلام على العجوز. ٢ لأجل علم المنفعة من دور دارالعجزة مجوفاهيت موجوكرطا على سكانه. ٣ لأجل علم العوامل المانعة على دور دارالعجزة مجوفاهيت موجوكرطا في إجراء تعليم دين الإسلام على العجوز.

يستخدم هذا البحث تقريب وصفي نوعي التي يستعمل في جمع المعلومات فيها على ثلاث طريقات: مراقبة، مقابلة وتوثيق. هذا البحث ينظر باستخدام نوع النظريات والمتفاعل من ميليس وهوبرمن. بمرحلة جمع المعلومات واختزال المعلومات وتقديم المعلومات والإستنتاج.

هذا البحث يدل أن دار وردا مجوفاهيت موجوكرطا يملك دوراً مهماً في تعليم دين الإسلام على العجوز بوجود البرنامج المحدولة سواء يومياً أو أسبوعاً مثل قراءة التهليل و الإستغائة ومناظرة المفعول مرتين في كل الأسبوع وصلاة المكتوبة جماعة في مصلى و أنشطة العبودية في رمضان مع أنشطة ذكر احتفال دين الإسلام. ٢ تنوع المنفعة من دار العجزة مجوفاهيت

موجوكرطا في تعليم دين الإسلام على العجوز مثل أولاً منفعة روحية العجوز الساكن فيه. ثانياً منفعة إصلاح عقلي. ثالثاً منفعة تذكير الوقت. وتنوع المانع في إجراء دين الإسلام مثل: عامل صحة جسم العجوز. ثانياً عامل النفسي. ثالثاً خلفية حياة العجوز الساكن فيه.

كلمات البحث: دار وردا، تعليم دين الإسلام، والعجوز

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses kehidupan setiap manusia menjadi tua adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari, seiring dengan berjalannya waktu maka yang muda akan menjadi tua dan yang tua akan semakin tua begitu seterusnya. Lansia adalah tahap akhir dalam siklus hidup manusia. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya. Selain akan terjadi perubahan dalam bentuk fisik, seseorang yang telah menginjak usia lanjut akan kehilangan peran diri serta kedudukan sosial yang telah dicapai sebelumnya.

WHO (*World Health Organization*) menetapkan pembagian umur mengenai usia lanjut, yaitu: Usia pertengahan (*middle age*) : 45 – 59 tahun, Usia lanjut (*elderly*) : 60 - 74 tahun, Tua (*old*) : 75 – 90 tahun dan Sangat tua (*very old*) : di atas 90 tahun. Di Indonesia, pemerintah melalui Undang – Undang RI No. 13 tahun 1998 menyatakan bahwa yang disebut lansia adalah mereka yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Kesejahteraan lansia juga diatur dalam Undang – Undang No.13 tahun 1998, pada pasal 8 yang menerangkan bahwa pemerintah, masyarakat, keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia.

Jumlah penduduk lansia yang semakin bertambah dapat meningkatkan peluang seorang lansia untuk tinggal di panti werdha, karena kehadiran panti werdha dewasa ini dianggap sebagai salah satu penyedia jasa yang dapat memberikan pelayanan berkualitas bagi lansia. Adanya pergeseran pola hidup keluarga di kota besar dari *extended family* menjadi *nuclear family* semakin memperkuat alasan bagi lansia untuk hidup lebih mandiri.

Pengertian Panti Jompo atau panti werdha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata panti jompo atau panti werdha diartikan sebagai tempat merawat dan menampung Panti Jompo dan Perda No. 15 Tahun 2002 mengenai Perubahan atas Perda No.15 Tahun 2000 Tentang Dinas Daerah, maka Panti sosial TresnaWerdha berganti nama menjadi Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha.

Tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya. Dimana beberapa tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah baik pihak swasta. Dan ini sudah merupakan kewajiban Negara untuk menjaga dan memelihara setiap warga negaranya sebagaimana tercantum dalam UU No. 12 Tahun 1996 (Direktorat Jendral Departemen Hukum dan HAM). Pengertian manusia lanjut usia (manula) ialah manusia yang berumur diatas 60 tahun. ¹

¹ <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab2/2012-2-00191-DI%20Bab2001.pdf> di akses pada(hari kamis 14 september 2017 pukul 19:05)

Sedangkan menurut para ahli Pengertian Panti Werdha - Menurut Hardywinoto panti werdha adalah panti yang didalamnya ada personel keperawatan yang profesional, dan hanya lanjut usia yang lemah dan tidak mampu mengurus dirinya sendiri serta mempunyai kondisi ketergantungan dapat diterima atau dirawat.

Definisi Panti Werdha menurut Hurlock menggambarkan bahwa seseorang tinggal di panti werdha apabila kesehatan, status ekonomi, atau kondisi lainnya tidak memungkinkan mereka untuk melanjutkan hidup di rumah masing-masing, dan jika mereka tidak mempunyai sanak saudara yang dapat atau sanggup merawat mereka.²

Kehadiran panti werdha bagaikan dua sisi mata uang. Bagi mereka yang pro lebih menggunakan pemikiran realistis yang menganggap bahwa dengan tinggal di panti werdha lansia akan memperoleh apa yang tidak dapat diberikan oleh anaknya misalnya kegiatan sosial dengan orang sebaya yang saling mengerti, Saat seorang lansia telah memutuskan untuk tinggal di panti werdha, nantinya mereka akan tinggal di suatu lingkungan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Adanya perbedaan sosio-kultural di dalam panti werdha, mengharuskan lansia untuk beradaptasi di mana hal tersebut akan berpengaruh pada kelangsungan hidupnya sehari-hari.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai

² <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-panti-wredha-bentuk.html> oleh ade sanjaya. diakses pada(hari kamis 14 september 2017 pukul 21:10)

proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.³

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen itu harus diperhatikan oleh pengajar dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Pembelajaran agama Islam merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain yang memuat pembelajaran tentang agama Islam. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi, semua komponen tersebut memuat pembelajaran agama Islam, sehingga dalam proses pembelajarannya harus di perhatikan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran agama Islam ini.

Sejatinya manusia di tuntut untuk selalu mencari ilmu, seperti yang sudah diterangkan dalam QS al-mujadalah ayat 11 :

³ Rusman. *“Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru”*.2010. Depok:PT Raja Grafindo persada. Hlm1

⁴ Ibid , hlm. 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Pada saat ini, menuntut ilmu dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun non formal. Adapun pengertian dari pendidikan itu sendiri adalah sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia, yaitu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁶

Sedangkan dalam dunia pendidikan Islam semua umat Islam diwajibkan mencari ilmu atau belajar dari buaian ibu sampai keliang lahat, para kaum lansia juga memiliki hak untuk masih belajar dan mempelajari agama Islam, nyatanya kehidupan lansia yang ada di panti werdha masih kurang layak mendapatkan pembinaan dalam hal menumbuhkan pembelajaran agama Islam, berbeda dengan lansia yang hidup dikalangan

⁵ Departemen Agama RI. *Al-'Aliyy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2005). Hlm.543. cetakan ke 5.

⁶ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

masyarakat pada umumnya karena masih ada kegiatan keagamaan yang bisa di ikuti oleh para lansia.

Dipanti werdha ini masih kurangnya pembinaan dalam hal pembelajaran agama Islam, untuk masalah merawat para lansia sudah ada perawatnya, tetapi ketika para lansia ini butuh ilmu agama Islam untuk meluruskan agamanya ini merasa kurang, ada beberapa ustadz yang ditugaskan untuk memberikan pembelajaran Islam di isi dengan pengajian-pengajian Islam biasa, dan itupun tidak setiap hari pelaksanaanya, lebih tepatnya seminggu sekali atau seminggu dua kali, dan ini dirasa juga sangat kurang untuk menumbuhkan karakter agama Islam pada lansia, karena kebanyakan penghuni panti werdha ini memiliki latar belakang yang kurang memahami pendidikan agama Islam, sehingga perlu tuntunan untuk melaksanakan ibadah dengan benar. Tutur bu eka, selaku perawat di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto,⁷

Menurut pak alwarno, selaku cordinator 2 Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, dipanti werdha ini memberikan sarana ibadah yaitu sebuah mushollah yang dilengkapi dengan satir, karpet, pengeras suara, serta kitab suci Al quran untuk para lansia penghuni panti agar senantiasa sholat berjamaah di mushollah tersebut, rajin membaca Al quran, dan juga menyarankan kepada para lansia untuk berpuasa ramadhan ketika bulan ramadhan tiba bagi yang mampu menjalankannya.⁸

Panti werdha memiliki peran penting dalam menumbuhkan pembelajaran keagamaan Islam dalam lingkungan panti werdha sendiri, karena lingkungan panti werdha memiliki banyak perbedaan tersendiri dengan lingkungan pada masyarakat umumnya, jika di lingkungan masyarakat pada umumnya banyak kegiatan keagamaan Islam yang bisa di ikuti para lansia seperti : tahlilan, istighosah, jama'ah pengajian dan lain-lain, sehingga memiliki peran dalam menumbuhkan pembelajaran agama

⁷ Wawancara dengan Bu Eka. Perawat Client Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, Tanggal 13 September 2017 di panti werdha majapahit mojokerto.

⁸ Wawancara dengan Pak Alwarno . Coordinator 2 Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, Tanggal 13 September 2017 di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

Islam ini melalui kegiatan keagamaan Islam seperti halnya di dalam masyarakat umumnya.

B. Fokus Masalah Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis dapat memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada lansia ?
2. Bagaimana manfaat Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam pembelajaran agama Islam terhadap penghuninya ?
3. Apa saja faktor penghambat dari Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam terhadap penghuninya?

C. Tujuan penelitian

Berdasar pada latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendefinisikan Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada lansia.
2. Untuk mendefinisikan manfaat Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam terhadap penghuninya.

3. Untuk mendefinisikan faktor penghambat dari Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam terhadap penghuninya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang peran panti werdha dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam pada lansia.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran pendidikan Islam dalam upaya pelaksanaan pembelajarana agama Islam pada lansia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi yang terbaik dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam pada lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto ini.
 - b. Masyarakat, sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat sehingga memahami dan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada lansia, sehingga terjadi kerjasama yang baik antara masyarakat dan Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

- c. Peneliti , sebagai bahan renungan hidup karena betapa pentingnya ilmu-ilmu agama Islam didalam kehidupan baik dari masa kecil sampai menuju lansia, sehingga peneliti mampu melaksanakan instropeksi diri untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan di dunia ini, karena segala sesuatu di dunia ini sifatnya hanya sementara dan akan kembali kepadanya.
- d. Umum, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

E. Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui keaslian penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang memiliki tema sama atau mendekati dengan melihat pada aspek nama peneliti, tahun pelaksanaan penelitian, judul penelitian, hasil penelitian, hingga persamaan dan pernbedaan antara penelitian ini dengan penelitian pembanding.

Peran panti werdha dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada lansia ini mirip dengan strategi pembinaan agama Islam pada lansia, tetapi ada sedikit perbedaan fokus penelitiannya, Untuk itu peneliti mencoba membandingkan penelitian ini dengan beberapa penelitian terkait pengimplementasian pembelajaran agama Islam pada lansia dan strategi pembinaan agama Islam pada lansia.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Nur Aprianti jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah dirumah perlindungan lanjut usia jelambar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan Hasil dari penelitian itu adalah bahwa metode bimbingan Islam yang diberikan kepada lansia dlam meningkatkan kualitas ibadahnya, yaitu dengan metode individu, kelompok dan psikoanalisis. Metode-metode lain pun digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan lansia. Dalam hal ini berarti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam cukup baik dan lancar serta berdampak positif bagi lansia. Dan memang untuk meningkatkan kualitas ibadah lansia.⁹

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada pembelajaran agama Islam pada lansia, namun pada penelitian terdahulu ini lebih menekankan pada metode untuk meningkatkan ibadah para lansia, sedangkan pada penelitian yang sekarang lebih menekankan pada peran panti werdha dalam menumbuhkan pemebelajaran agama Islam pada lansia.

Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh mahasiswa fakultas ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta pada tahun 2008 yang bernama Arina Rahmawati. Penelitian ini bertujuan

⁹ Nur aprianti . Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Dirumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar, Skripsi , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2011.

untuk mengetahui bagaimana pembinaan agama islam terhadap lansia di panti werdha “wiloso wredho” purworejo kecamatan kutoarjo kabupaten purworejo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah 1. Kegiatan pembinaan agama Islam di panti werdha”wiloso wredho” dilaksanakan setiap pekan sekali pada hari senin pkl 09:30-11:30 diaula panti dengan di ikuti semua penghuni panti yang beragama Islam. Materi yang disampaikan mengenai tentang aqidah akhlak dan ibadah. 2. Perilaku keagamaan yang dalam penelitian ini adalah ibadah tirual sehari-hari dari penghuni panti werdha “wiloso wredho”belum dipengaruhi oleh kuatnya pembinaan agama Islam. Apa yang disampaikan dalam pembinaan belum tertanam kuat dalam diri penghuni panti, sebagai doktrin yang mempengaruhi setiap perilaku kehidupan. Tetapi perilaku lansia penghuni panti werdha :wiloso wredho” lebih dipengaruhi oleh kehidupan sebelum berada dipanti.¹⁰

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah tentang adanya pembinaan atau pembelajaran agama islam pada lanisa di panti werdha, namun penelitian terdahulu ini lebih menekankan pada pembinaan agama islam, sedngkan penelitian sekarang lebih menekankan pada peran panti werdha dalam pembelajarana agama Islam apda lansia.

Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan pada lansia di panti werdha, penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bernama Erni Wahyu

¹⁰ Arina rahmawati, Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia Dipanti Werdha “Wiloso Wredho” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. skripsi , Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta,2008.

Setiowati pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri pada lanjut usia yang dirawat di panti werdha darma bhakti purwokerto, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian konsep diri pada lanjut usia yang dirawat di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta pada lansia memiliki konsep diri yang negatif. Aspek gambaran diri atau citra diri terdapat lansia negatif yaitu merasa takut perubahan, kondisi fisik, berpenampilan kurang rapi dan bersih. Aspek Ideal diri, lansia yaitu tidak merasa puas dan bangga dengan kehidupannya. Aspek harga diri terdapat lansia yaitu lansia merasa malu dan minder dengan keadaanya, karena merasa terbuang dari keluarga dan masyarakat. Aspek Identitas diri terdapat lansia yaitu lansia hanya dikenal sebagai lansia yang pendiam jarang berinteraksi. Aspek penampilan peran, semua lansia memiliki penampilan peran positif lansia berperan sebagai lansia yang baik, sering menolong lansia yang lain terutama yang berada di isolasi.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah penelitian ini dilakukan terhadap lansia yang berda di panti werdha. Penelitian terdahulu ini meneliti tentang konsep diri pada lansia, sedangkan untuk penelitian sekarang lebih ditekankan kepada peran panti werdha terhadap pembelajaran agama islam pada lansia.

¹¹ Erni Wahyu Setiowati, Analisa Konsep Diri Pada Lanjut Usia Yang Di Rawat Di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tabel 1.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Nur Aprianti	- Penelitian Menggunakan metode kualitatif. - Peneliti melakukan penelitian dengan subjek lansia. - Peneliti melakukan penelitian di panti werdha atau rumah perlindungan lansia	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada metode bimbingan Islam bagi lansia, tetapi penelitian yang sekarang lebih menekankan pada peran panti werdha dalam menumbuhkan pembelajaran agama Islam pada lansia.	Penelitian ini mengkaji tentang peran panti werdha dalam menumbuhkan pembelajaran agama Islam pada lansia, serta bagaimana cara menghadapi hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan pembelajaran agama Islam pada lansia.
2.	Arina Rahmawati	- Penelitian Menggunakan metode kualitatif. - Peneliti melakukan penelitian dengan subjek lansia. - Peneliti melakukan penelitian di panti werdha atau rumah perlindungan lansia	Pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembinaan agama Islam Pada lansia, penelitian sekarang lebih menekankan pada peran panti werdha dalam menumbuhkan pembelajaran agama Islam pada lansia.	

3.	ErniWahyu Setiowati	- Penelitian Menggunakan metode kualitatif. - Peneliti melakukan penelitian dengan subjek lansia. - Peneliti melakukan penelitian di panti werdha atau rumah perlindungan lansia	Pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada analisa konsep diri Pada lansia, penelitian sekarang lebih menekankan pada peran panti werdha dalam menumbuhkan pembelajaran agama Islam pada lansia.	
----	---------------------	--	---	--

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran dan memudahkan dalam pemahaman terhadap penelitian ini, yang berjudul “ Peran *Panti Werdha Mojopahit Mojokerto* Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Lansia” maka penulis perlu memaparkan definisi istilah-istilah dalam judul tersebut.

1. Pembelajaran Agama Islam

Merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain yang memuat pembelajaran tentang agama Islam. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi, semua komponen tersebut memuat pembelajaran agama Islam, sehingga dalam

proses pembelajarannya harus di perhatikan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran agama Islam ini.

2. Lansia (Lanjut Usia)

Lanjut usia adalah manusia yang sudah berumur 60 tahun keatas dan sudah mulai mengalami pengurangan fungsi metabolisme tubuh dan pengurangan fungsi dari panca indranya.

3. Manfaat Bagi Lansia

Maksud dari manfaat bagi lansia adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan para lansia serta mempermudah urusan dan kegiatan para manusia usia lanjut.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun Sistematika yang digunakan peneliti dalam penulisan proposal skripsi adalah :

BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini berisi : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi : landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Diantaranya: panti werdha, pembelajaran agama Islam, lansia.

BAB III. Metode Penelitian

Pada bab ini berisi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi : deskripsi tentang objek penelitian secara mendetail dan bentuk peran panti werdha dalam menumbuhkan pembelajaran agama Islam pada lansia.

BAB V. Pembahasan Hasil Pengamatan

Pada bab ini berisi : peran panti werdha Mojopahit Mojokerto dalam menumbuhkan pembelajaran agama Islam pada lansia.

BAB VI. Penutup

Pada bab ini berisi : kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

a. Pengertian Panti Werdha

Panti werdha yang dikenal dengan panti sosial tresna werdha merupakan tempat pelayanan sosial bagi orang lansia dan termasuk kedalam foster care. Menurut Armando morales foster care merupakan pelayanan yang bersifat tidak permanen, sehingga masih dimungkinkan untuk berhubungan dengan keluarga aslinya. Dilihat dari strategi pelayanann sosial maka panti werdha termasuk ke dalam *institutional based service*, yaitu dalam pelayanan ini individu yang mengalami masalah ditempatkan dalam lembaga pelayanan sosial.¹²

Sebagai tempat dimana berkumpulnya orang-orang lansia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya, maka panti werdha yang ada dilihat dari sistem pengelolaanya ada yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Hal ini merupakan keawajiban negara untuk menjaga dan memlihara setiap warga negaranya sebagaimana tercantum dalam UU No. 12 tahun 1996 (Direktorast Jenderal , Departemen Hukum dan HAM). Sedangkan menurut departemen sosial republik Indonesia, panti werdha adalah suatau temapt untuk menampung lansia dan

¹² Shinta puji triwanti dkk. *Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Uapaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia*. Jurnal.

jompo terlantar dengan memberikan pelayanan sehingga mereka merasa aman, tentram dengan tiada perasaan gelisah maupun khawatir dalam menghadapi usia tua.¹³

Panti sosial tresna werdha (PSTW) atau tempat untuk merawat para lansia ini menjadi salah satu lembaga yang bermanfaat bagi para lansia yang sudah tidak memiliki keluarga atau ditelantarkan PSTW menghimpun lansia yang tidak memiliki keluarga atau keluarga yang enggan merawat lansia dan lansia tersebut ingin tinggal di panti werdha dan dimana para lansia ini dibina. Diharapkan lansia dapat meningkatkan kesejahteraan hidup lansia dengan pembinaan yang dilakukan pihak pengelola panti dengan lansia yang memilih tinggal di panti werdha. Ini ditegaskan dengan UU No. 13 Tahun 1998 Pasal 4 yang menyebutkan bahwa “ Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan terpeliharanya sistem nilai budaya yang kekrabatan bangsa Indonesia serta mendekatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Panti sosial tresna werdha sebagai tempat untuk perawatan bagi lansia disamping sebagai tempat rehabilitasi yang tetap memelihara kehidupan masyarakat sebagaimana Undang-undang diatas PSTW diharapkan dapat mewujudkan tujuan tersebut, dengan memperpanjang angka harapan hidup lansia dan masa produktif

¹³ Shinta puji triwanti dkk. *Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia*. Jurnal.

sehingga terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan serta terpeliharanya sistem budaya dan kekerabatan bangsa. Disisi lain perlu dilakukan sosialisai kepada masyarakat bahwa hidup da kehidupan dalam lingkungan PSTW adalah lebih baik daripada tinggal dikalangan masyarakat luas.¹⁴

b. Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan sangat penting bagi umat Islam karena didalam agama Islam sudah diterangkan bahwasanya mencari ilmu itu hukumnya wajib sesuai dengan hadist :

مَطْلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam” (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik)¹⁵

Bahkan ummat Islam mencari ilmu dari buaian ibu sampai keliang lahat sesuai dengna hadist :

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Carilah ilmu dari buaian ibu hingga ke liang lahat”.

Hadist ini menerangkan betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari manusia lahir sampai keliang lahat, tetapi sekarang

¹⁴ Fariha salma ghoer, *Pembinaan Kemandirian Lansia Melalui Terapi Modalitas Salah Satu Konteks Pendidikan Non Formal Dipanti Sosial Tresna Werdha (PSTW)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu. 2012.

¹⁵ <http://www.fiqihmuslim.com/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html> oleh Khamid Qurays diakses pada (3 oktober 2017 pukul 15:20)

pada kenyataanya masih banyak umat Islam yang belum sepenuhnya mendapatkan hak untuk menuntut ilmu sehingga terjadi ketimpangan.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman, Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Hal ini sudah sesuai dengan rumusan UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan agama agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik

¹⁶ Abdul rachman shaleh . *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (jakarta:PT Raja Grafindo Persada.2006) hlm 37

menjadi manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia.¹⁷

Dalam UUSPN NO.20Thun 2003bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai disebutkan dalam bab terdahulu. Adapun penjabaran rumusan fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam , maka pendidikan agama Islam harus berperan sebagai berikut :

- 1) Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat indonesia seluruhnya, maka pendidikan agama berfungsi sebagai berikut :
 - a) Dalam aspek individu adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan ynag maha esadan berakhlak mulia.
 - b) Dalam aspek kehidupan masyarakat dan bernegara adalah untuk :
 - i. Melestarikan pancasila dalan melaksanakan UUD 1945.
 - ii. Melestarikan asas pembangunan nasional yakni perikehidupan dalam keseimbangan.
 - iii. Melestarikan modal dasar pembangunan nasional, yakni modal rohaniah dan mental berupa peningkatan iman, takwa terhadap tuhan yang maha esa dan akhlak mulia.
 - iv. Membimbing warga negara indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang menjalankan ibadahnya.

¹⁷ Ibid. Hlm 37-38.

- 2) Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan menjauhi segala larangannya.
- 3) Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan mandiri, maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antar kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
- 4) Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (*hubbul wathan minal iman*)

Adapun fungsi pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut :

1. Pengembangan Keimanan Dan Ketakwaan Kepada Allah SWT, Serta Akhlak Mulia.

Manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, sebagai karsa sila pertama Pancasila, tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia beriman dan bertakwa terbentuk melalui proses kehidupan dan terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Proses pendidikan itu terjadi dan berlangsung seumur hidup manusia, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu, bisa kita pahami bahwa pendidikan agama Islam disamping fungsinya sebagai fungsi pendidikan, juga berfungsi

sebagai fungsi agama, artinya, untuk mengetahui ajaran Islam tidak lain melalui tahapan proses pendidikan yang pada akhirnya konsep manusia iman, takwa dan akhlak mulai akan tercapai.

2. Kegiatan Pendidikan Dan Pengajaran.

Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya tuhan , lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah tuhan dan meninggalkan-larangan-larangananya.

Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran , yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan dan iman kepada tuhan itu tidak diketahui betul-betul. Peserta didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang boleh, apa yang dianjurkan melakukannya menurut ajaran agama.

3. Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi bangsa yang bermartabat dan sejajar dengan bangsa-bangsa didunia lainnya.

Kehidupan bangsa yang cerdas yang dikehendaki oleh rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas secara implisit adalah terwujudnya manusia indonesia yang mempunyai imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Oleh karena itu, pendidikan agaa Islam berperan dan berfungsi sebagai rangkaian

proses untuk tercapainya peserta didik yang mempunyai kekuatan imtaq dan iptek.

4. Fungsi Semangat Studi Keilmuan Dan Iptek.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berkeutuhan yang maha esa dan bangsa yang menghendaki kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam pelaksanaannya pendidikan nasional tidak boleh mengabaikan dua dimensi tersebut.¹⁸

Para lansia juga masih bisa menuntut ilmu, dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan agama yang ada didalam lingkup masyarakat, beda halnya dengan para lansia yang tinggal di panti werdha atau panti jompo beberapa dari mereka kurang mendapatkan perhatian secara batiniyah, padahal seharusnya mereka mendapatkan pembelajaran agama Islam karena di usia senja, mereka harus bersiap-siap menghadapi ajal yang sewaktu-waktu menjemput mereka, sehingga jika para lansia dibekali dengan dengan ilmu agama Islam yang cukup maka akan sudah siap untuk menghadapinya,

Dalam proses pembinaan atau memberikan metode pembelajaran dalam setiap peserta didik berbeda-beda , apalagi cara mengajarnya, jika menghadapi para lansia harus menggunakan sebuah metode tertentu menurut penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Nur Aprianti menunjukkan hasil, bahwasanya metode bimbingan Islam yang diberikan kepada lansia dalam meningkatkan kualitas ibadahnya,

¹⁸ Ibid. hlm 44-49

yaitu dengan metode individu, kelompok dan psikoanalisis. Metode-metode lain pun digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan lansia. Dalam hal ini berarti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam cukup baik dan lancar serta berdampak positif bagi lansia. Dan memang untuk meningkatkan kualitas ibadah lansia.¹⁹ Ini menunjukkan bahwasanya para lansia juga masih mampu dibimbing dan diberikan pembelajaran agama Islam secara bertahap dan berkala, disinilah peran panti werdha sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan pembelajaran agama Islam.

c. Lansia (lanjut usia)

Lanjut usia adalah berarti pula para orang jompo. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua.²⁰ Sedangkan pengertian orang lanjut usia dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1965 tentang Pemberian Penghidupan Orang Lanjut Usia pasal 1 dijelaskan bahwa orang lanjut usia adalah setiap orang yang berhubungan dengan lanjutnya usia, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi hidupnya sehari-hari.

Sedangkan pengertian lain dari lanjut usia adalah Lanjut Usia

¹⁹ Nur aprianti , Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Dirumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar, skripsi , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1971).

adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas.²¹

Manusia lanjut usia adalah mereka yang sudah menjalani siklus kehidupan diatas usia 65 tahun , sedangkan menurut badan kesehatan dunia (WHO) membagi masa usia lanjut sebagai berikut: 45-65 tahun, disebut *midlle age* (setengah baya), 60-75 tahun, disebut *eldery* (usia lanjut), 75-90 tahun, disebut *old* (tua), ≥ 90 tahun, disebut *very old* (tua sekali).

Cara pembagian demikian disebut cara pembagian kronologis, artinya sudah berapa tahun yang lalu sejak yang bersangkutan dilahirkan bisa juga disebut usia menurut KTP. Pemerintah Indonesia menentukan bahwa yang dimaksud lanjut usia adalah yang berusia 60 tahhun keatas mereka mendapat fasilitas tertentu, antara lain mendapatkan potongan 25-30% untuk berbagai layanan seperti perjalanan naik kereta api atau pesawat terbang mereka yang sudah mencapai usia 60 tahun dibuatkan KTP seumur hidup.

1) Tanda-Tanda Masa Tua

Secara garis besar usia lanjut adalah periode penutup dalam tentang hidup seseorang yang pada masa tuanya banyak ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia

psikologis yang semakin menurun. Adapun tanda-tanda masa tua orang yang lanjut usia adalah sebagai berikut :

- a) Mulai berkurangnya kekuatan dan keaktifan panca indera dan berkurangnya tenaga jasmani.
- b) Hidup suburnya perasaan dan sentimen bergelora.
- c) Keinginan kembali kemasa dan hidup silam yang akhirnya selalu bertindak dan berkelakuan sebagai anak-anak kembali
- d) Keseganan (kebencian) menyerahkan pekerjaan atau tanggung jawab kepada yang muda-muda yang dianggap kurang paham kurang ilmu atau kurang pengalaman.
- e) Dengan mengetahui tanda-tanda masa tua akan dengan demikian seorang pembimbing akan dapat memberikan bantuan dengan tepat sesuai dengan kondisi klien.

2) Problem-Problem Lansia

Banyak para lansia takut dan cemas menghadapi usia lanjut, sehingga bisa menimbulkan kondisi yang tidak menguntungkan dan tidak semua orang yang lanjut usia bisa menikmati kesenangan dan kedamaian. Hal ini disebabkan oleh adanya problem-problem psikologis diantaranya :

- a) Problem agama pada lansia antara lain ;
 - i. Problem kegoyahan lain

Artinya seseorang atau kelompok individu senantiasa goyah imanya, sehingga ada kecenderungan disuatu saat untuk mengikuti agama yang satu dan lain waktu berkeinginan mengikuti yang lain.

ii. Problem ketidak pahaman mengenai ajaran agama.

Artinya seseorang atau kelompok individu melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang (disadari atau tidak) merugikan dirinya sendiri atau orang lain karena tidak memahami secara penuh ajaran agama.

iii. Problem pelaksanaan ajaran agama

Artinya para lansia tidak mampu menjalankan ajaran sebagaimana mestinya karena berbagai sebab.

2 Problem Psikologis Pada Lansia

i. Kecemasan terhadap kesehatan yang buruk

Masalahnya adalah bahwa mereka selalu merasa tidak sehat dan kurang baik. Mereka selalu khawatir dengan sakitnya dan orang tidak bisa mengukur tingkat rasa sakit karena rasa sakit selalu bersifat pribadi dan tidak ada kata untuk menggambakanya.

ii. Ketakutan terhadap kematian

Hal yang paling menyedihkan adalah disaat-saat mendekati ajalnya mereka merasa belum mempunyai bekal di akhirat dan selalu dibayangi waktu sudah dekat.

iii. Kecemasan terhadap kehilangan teman-teman

Mereka takut ditinggalkan teman-teman dan merasa kesepian sebab teman-teman mereka biasanya memberikan kata-kata penghibur dan lelucon yang siap membantu suka maupun duka.²²

Didalam al quran sudah diterangkan juga mengenai para lansia yaitu pada Qs yasin ayat 68 ;

وَمَنْ نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ^{٢٣}

“dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?”

Menurut tafsir ATH-THABARI menyebutkan bahwasanya barang siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadian (nya), maksudnya adalah barang siapa yang akan kami panjangkan umurnya, maka kami akan mengurangi dari segi fisik. Agar ia tidak mengetahui setelah mengetahui sesuai. Maksudnya keringkahan

²² Arina rahmawati, Pembinaan agama Islam terhadap lansia di panti werdha “wiloso wredho” purworejo kecamatan kutoarjo kabupaten purworejo, Skripsi. Universitas Islam negeri sunan kali jaga yogyakarta 2008.

²³ Departemen Agama RI. *Al-‘Aliyy; Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2005). Hlm.444. cetakan ke 5.

pada usia senja, serta apakah mereka tidak memikirkannya? Maksudnya adalah tidakkah orang musyrik mereka tidak memikiirkan kekuasaan alloh terhadap hal-hal yang dikehendakinya , dengan mengamati perbuatanya terhadap makhluknya sesuai yang dikehendakinya, mualin dari yang kesil hingga yang besar, termasuk mengembalikanya ke keadaan yang lemah (ketika berusia senja).²⁴

2. Kerangka Berfikir

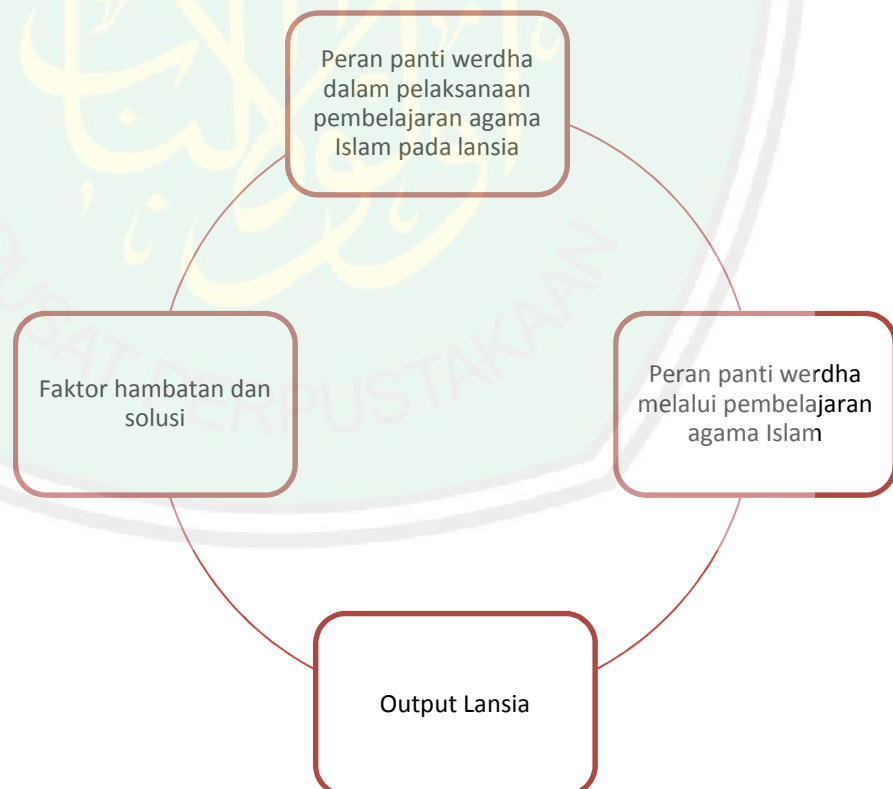
Dalam penelitian ini peneliti memiliki kerangka berfikir dalam penelitan ini,meskipun sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada, namun dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian in berjudul “Peran Panti werdha dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada lansia” ini menunjukkan bahwa peneliti lebih menekankan pada peran dari panti werdha dalam Pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada lansia, lalu yang dibahas dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana bentuk peran dari panti werdha dalam pembelajaran agama Islam pada lansia ini, yaitu dengan pembinaan tentang keIslaman seperti ibadah, baca al quran dan mengenai aqidah akhlak karena pada dasarnya para lansia sangat membutuhkan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan untuk persiapan menghadap sang ilahi.

²⁴ Abu ja'far muhammad bin jabir jarir ath-thabai. Tafsir ath-thabari (21).(jakarta:pustaka azzam.2009) hlm717-720.

- b. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam ini, serta solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini.
- c. Sehingga mampu mengeluarkan output yang baik pada diri lansia, dengan mampu menjadi lansia yang bahagia, sejahtera, baik secara lahir maupaun batiniyahnya tanpa ada rasa ketakutan, kecemasan dan rasa kurang nyaman.

Gambar 1.1 :
kerangka berfikir peneliti tentang peran panti werdha dalam menumbuhkan pembelajaran agama Islam pada lansia.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam pembelajaran agama islam pada lansia, agar mengetahui perencanaan, pelaksanaan hingga manfaat dari peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto terhadap penghuninya ini, peneliti turun langsung kelapangan penelitian bertemu dengan para penghuni panti, pejabat serta para pegawai panti werdha untuk mengumpulkan data penelitian ini, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan."²⁵

²⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010) Cet. Ke-28. Hlm. 4

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁶

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian

²⁶ Sugiyono, metode penelitian pendidikan.(bandung:alfabeta cv, 2015 cet 2) hlm 14-15.

instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.²⁷

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi di lembaga terkait, yaitu Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dan informan atau subyek penelitian di dalamnya.

3. Lokasi Penelitian

Panti Werdha Mojopahit adalah sebuah unit pelaksanaan teknis Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Tingkat Pemerintah Daerah Mojokerto yang memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat khususnya yang kurang beruntung. Secara sosial, panti ini memberikan pelayanan terhadap lanjut usia. Di tempat ini para lanjut usia mendapatkan cinta kasih, perawatan jasmani dan rohani, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dan mendapatkan ketentraman lahir dan batin. Panti Werdha ini terletak Jl Raya Brangkal No. 862

²⁷Ibid, Hlm.121

(Depan Polsek Sooko), Kec. Sooko Kab. Mojokerto Kode Pos: 61361
Tlfn: (0321) 328894. panti werdha ini terletak tidak jauh dari pasar
kedungmaling serta letak dari panti werdha ini tepat dipinggir jalan
raya antar provinsi, dengan keadaan jalan raya yang ramai kendaraan
baik pribadi maupun kendaraan umum.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena, dekat dengan
rumah peneliti berjarak 3 km dari kediaman peneliti, selain itu juga
melihat situasi panti werha majapahit yang mempunyai banyak
penghuni dibandingkan dengan panti werdha yang ada, dari hasil
observasi awal peneliti ada 48 penghuni dengan angka kematian
selama bulan januari sampai agustus 2017 10 orang penghuni. Para
penghuni panti werdha ini datang dari berbagai macam daerah asal-usul
strata sosial ada yang dnega kesediaan sendiri, ada yang hasil dari razia
tuna wisma, serta ada pula yang memegang diserahkn olaeh
keluarganya karena tidak mampu merawatnya.

Serta peneliti merasa cocok ingin meneliti panti werdha
majapahit ini karena kurangnya peranpanti werdha dalam membina
dan menumbuhkan pembelajaran agama Islam dalam panti werdha ini,
dari hasil obsevasi peneliti, masih banyak para lansia yang tidak
mendapat perawatan rohani keagamaan padahal ilmu agama Islam
sangat penting buat bekal menghadap ke sang ilahi.

4. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁸ Pengumpulan data dalam penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu melalui survei lapangan/observasi dan wawancara dalam pengambilan data primer ini, peneliti memperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan obyek penelitian diantaranya : koordinator 2 uptanti werdha majapahit Mojokerto, perawat client Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.
- b. Data sekunder, adalah Data sekunder (data tangan kedua) adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berupa data jumlah penghuni client Panti Werdha Mojopahit Mojokerto., laporan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006). Hlm 129

Menurut sutrisno hadi menegemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁹ Metode observasi digunakan untuk mengetahui data secara langsung pada lokasi penelitian, dengan metode ini maka peneliti bisa mendapatkan data langsung dengan melihat aktivitas yang dilakukan di panti werdha majapahit mojokerto.

Dalam arti sempit observasi bisa diartikan “sebagai pengamatan atau pencatatan yang sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki sedangkan observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap). Dalam penelitian ini observasi dapat dilakuakn dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Dalam observasi ini diusahakan mengamati yang wajar dan sebenarnya tanpa

²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (bandung: alfabeta cv. 2015) hlm 203.

usaha disengaja untuk dipengaruhi, mengatur atau memanipulasi.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Kondisi para penghuni panti werdha majapahit mojokerto.
- 2) Kondisi pembelajaran agama Islam di panti werdha majapahit mojokerto.
- 3) Peran panti werdha dalam menumbuhkan pembelajaran agama Islam di panti werdha majapahit mojokerto.

b. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap mempunyai peran dalam merawat para penghuni Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, dan jika informan tidak berkeberatan dalam proses wawancara ini bisa direkam.

Wawancara ini menggunakan teknik wawancara terbuka (*open ended*). Wawancara terbuka membutuhkan suasana komunikatif, sehingga informan lebih terbuka dalam memberikan informasi yang benar tentang kondisi batiniah dari para penghuni panti werdha majapahit ini dan

berhubungan dengan peran panti werdha dalam menumbuhkan pembelajaran agama islam di panti werdha.

Hasil wawancara dituangkan dalam transkrip wawancara, dalam transkrip tersebut disertakan kode dan tanggal pengambilan data. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode interview atau wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Kondisi para penghuni panti werdha Mojopahit Mojokerto.
- b) Penerapan pembelajaran agama Islam di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.
- c) Peran panti werdha dalam pembelajaran agama Islam di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

Dan dalam pelaksanaannya interview ini ditujukan kepada:

- a) Koordinator 1 Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.
- b) Koordinator 2 Panti Werdha Mojopahit Mojokerto
- c) Karyawan atau perawat client Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.
- d) Penghuni Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

Tabel 3.2

Informan Penelitian Dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema wawancara
1.	Cordinator panti werdha	a. Peran pembelajaran agama Islam di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

		b. Pelaksanaan Peran panti werdha dalam pembelajaran agama Islam di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.
2.	Pegawai panti werdha	a. Kondisi para penghuni panti werdha mojopahit mojokerto. b. Sarana dan prasarana panti werdha mojopahit mojokerto.
3	Penghuni panti werdha	a. Manfaat yang dirasakan dari peran panti werdha mojopahit mojokerto dalam pembelajaran agama islam pada penghuni panti werdha.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitanya dengan permasalahan dalam peran panti werdha untuk menumbuhkan pembelajaran agama Islam di panti werdha majapahit mojokerto, dari mulai aktivitas kegiatan keagamaan Islamnya seperti sholat, mengaji dan juga sirnaan rohani dari ustadz.

Merujuk dari paparan di atas, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Kondisi para penghuni Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.
- b) Penerapan pembelajaran agama Islam di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.
- c) Peran panti werdha dalam pembelajaran agama Islam di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

6. Analisis Data

Dari data yang diperoleh dari lapangan, data itu dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dan dicek kembali. Peneliti berulang kali mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan data.

Kemudian data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial :

- 1) Statistik deskriptif (statistik deduktif) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.
- 2) Statistik inferensial (statistik induktif) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.³⁰

³⁰ Ibid. hlm 207-209

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan apakah datanya sudah valid atau belum, karena sisi negatif dari wawancara dan observasi yang tidak ada kontrol sangat rentan dengan subyektifitas peneliti. Untuk menghindari hal tersebut perlu memperhatikan cara menentukan hasil keabsahan data sebagai berikut:

- a. Kredibilitas, Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya.
- b. Transferabilitas, yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
- c. *Dependability*, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Yaitu dengan mengkonsultasikan hasil penelitian kepada orang-orang yang ahli di bidangnya sehingga bisa memperkuat hasil temuan peneliti.
- d. Konfirmabilitas, yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dari ke empat kriteria keabsahan data diatas masing-masing memiliki teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

1) Kredibilitas

- a) Perpanjangan keikutsertaan, keikutsertaan seorang peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data . keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
- b) Ketekunan/keajegan pengamatan, mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.
- c) Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.
- d) *Peer the briefing* (membicarakannya dengan orang lain melalui diskusi), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman-teman sejawat (teman yang mungkin dianggap lebih kompeten).
- e) Analisis kasus negatif , analisi ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai

dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

- f) Mengadakan *member check*, yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.³¹

2) Keteralihan (*transferability*)

Uraian rincian, teknik ini menuntut peneliti agar mealporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

3) Kebergantungan (*Dependability*)

Auditing, penelusur audit (*audit trail*) tidak dapat dilaksanakan apanila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada auditing fiscal.

4) Kepastian (*confirmability*), Audit kepastian.³²

³¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010) hlm 327-335

³² Ibid.hlm 337-340

8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada September 2017 dan berakhir sampai peneliti merasa tidak ada lagi data baru yang tersedia. Untuk tahapan-tahapan penelitian, sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan. persiapan ini meliputi pengurusan izin, penjajagan dan menilai keadaan, dan pembuatan pedoman wawancara. Waktu yang dialokasikan 2 minggu.
- b. Tahap Pengumpulan data di lapangan, pada tahap ini data-data yang ada di lapangan dan informan dikumpulkan sebanyak-banyaknya. Waktu yang dialokasikan berkisar 1-2 bulan.
- c. Analisis data. Data yang telah diperoleh dan dianalisis berdasarkan metode analisis yang telah ditetapkan.
- d. Penarikan kesimpulan. Setelah data dianalisis lalu ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.
- e. Penyusunan laporan. Laporan penelitian disusun mulai saat pertama mendapat data. Bertujuan memudahkan dalam penyusunan skripsi .

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

Berangkat dari fokus penelitian yang dikemukakan pada Bab 1, maka pada Bab IV ini peneliti memverifikasi secara tersusun dan mendalam terkait paparan data dan temuan di lapangan. pembahasan pada hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bagian pembahasan, yaitu :

A. Paparan Data Penelitian

1. Deskripsi letak geografis

Panti Werdha Mojopahit adalah sebuah unit pelaksanaan teknis Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Tingkat Pemerintah Daerah Mojokerto yang memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat khususnya yang kurang beruntung. Secara sosial, panti ini memberikan pelayanan terhadap lanjut usia. Di tempat ini para lanjut usia mendapatkan cinta kasih, perawatan jasmani dan rohani, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dan mendapatkan ketentraman lahir dan batin. Panti Werdha ini terletak Jl Raya Brangkal No. 862 (Depan Polsek Sooko), Kec. Sooko Kab. Mojokerto Kode Pos: 61361 Tlfn: (0321) 328894. Sebelah Utara panti werdha ini terletak tidak jauh dari pasar kedungmaling, sebelah selatan panti ini berdekatan dengan masjid raya Desa Gemekan Kecamatan sooko, Rumah Sakit dan AKPER DIAN HUSADA, Puskesmas kecamatan sooko yang memiliki keuntungan untuk

layanan kesehatan, serta berhadapan dengan Polsek Kecamatan Sooko dan kantor kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dan letak dari panti werdha ini tepat dipinggir jalan raya antar provinsi, dengan keadaan jalan raya yang ramai kendaraan baik pribadi maupun kendaraan umum.

2. Sejarah berdirinya

Panti werdha “MOJOPAHIT” Mojokerto ini berdiri pada bulan Mei tahun 1968, merupakan perubahan dari panti karya yang menampung para penegemis dan gelandangan. Dalam perkembangannya selanjutnya Panti Werdha “MOJOPAHIT” Mojokerto menjadi UPT dari Dinas Sosial Daerah Jawa Timur Sampai 2002. Selanjutnya sejak 1 januari tahun 2003 Pengelolaan diserahkan Kepada Pemerintah Kabupaten Mojokerto dibawah Kantor Kesejahteraan Sosial didalam naungan Seksi Bantuan Sosial, mulai 17 januari tahun 2009 Panti Werdha “MOJOPAHIT” Mojokerto berubah menjadi UPT dari Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto.

Landasan hukum yang dimiliki panti werdha Mojopahit Mojokerto sebagai berikut :

- 1) UU No.13 tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- 2) Perda No.2 tahun 2002 Tentang Kesejahteraan Lansia.
- 3) UU No.11 tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial.

- 4) Peraturan Bupati Mojokerto No.12 Tahun 2012
Tentang penjabaran tugas Pokok dan fungsi dan
tata kerja Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto.

3. Visi dan misi

Setiap instansi maupun lembaga pasti memiliki Visi dan Misi untuk mencapai sebuah tujuan yang mulia, baik itu instansi atau lembaga milik negara ataupun swasta, inilah visi dan misi yang dimiliki oleh Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam menjalankan serta mencapai suatu tujuan yang mulia :

Visi : Memberikan pelayanan sosial secara prima bagi warga masyarakat yang memasuki masa manula, khususnya yang terlantar.

Misi :

- 1) Menyediakan tempat penampungan serta fasilitas agar berkehidupan yang layak
- 2) Memberikan perawatan dan pemeliharaan kesehatan dan lingkungan
- 3) Memberikan bimbingan, motifasi dan pendampingan kepada klient.
- 4) Memberikan ketrampilan kepada manula.
- 5) Mengantarkan klien yang tutup usia sampai ketujuan.

4. Sarana dan prasarana

Didalam area Panti Werdha Mojopahit Mojokerto banyak sekali sarana prasarana yang sudah disediakan oleh pengelola yang berguna untuk menunjang kegiatan dan aktivitas dari para penghuni panti.

Berbagai macam sarana sudah tersedia didalam panti werdha ini seperti :

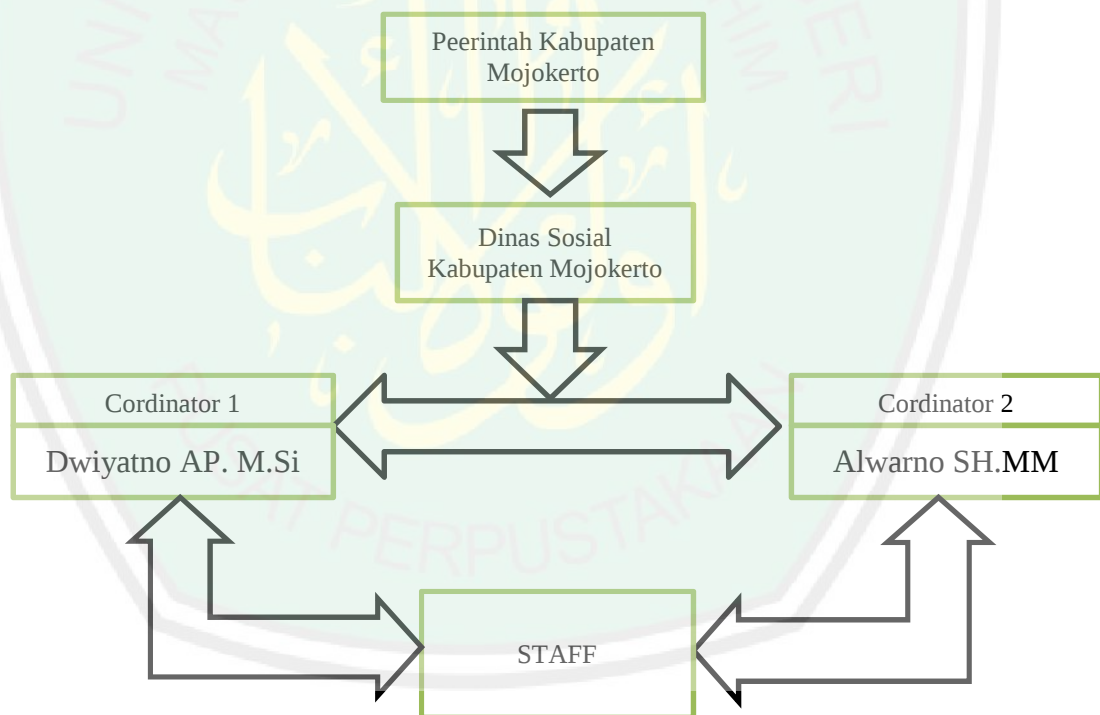
- 1) Ambulance
- 2) Dipan
- 3) Kasur
- 4) Almari
- 5) Televisi
- 6) kipas angin
- 7) mukenah dan al quran di musholla untuk kegiatan peribadahan.

Serta dilengkapi dengan prasarana yang memadai untuk berbagai macam kegiatan para penghuni panti diantaranya:

- 1) Mushollah, untuk ibadah sholat bagi penguni Panti Werdha
- 2) Asrama klien, dengan sanitasi ruangan yang tertata dengan lantai keramik.
- 3) Klinik kesehatan, peralatan medis yang memadai dengan tenaga perawat.
- 4) Dapur, untuk memasak para penghuni Panti Werdha yang menyediakan makan,minum bergizi 3x sehari ditambah snack, buah dan susu
- 5) Kamar tidur, untuk istirahat para penghuni Panti Werdha
- 6) Kamar mandi, untuk membersihkan badan para penghuni Panti Werdha.
- 7) Taman, untuk menyejukkan suasana panti Werdha
- 8) Aula, untuk kegiatan ataupun acara Panti Werdha Mojopahit Mojokerto
- 9) Gazebo, untuk tempat bersantai dan bersosialisasi para penghuni Panti Werdha

- 10) Kebun mini, untuk kegiatan mengisi waktu luang para penghuni Panti Werdha.
- 11) Akomodasi yang cukup, disediakan sabun cuci, sabun mandi, pasta gigi, pembagian pakaian.
- 12) Tanah makam, bagi para lansia yang sudah meninggal dan tidak punya keluarga.
- 13) Semua pelayanan tanpa dipungut biaya.

5. Struktur organisasi



6. Data karyawan

Tabel 4.1

Data Karyawan Panti Werdha Mojopahit Mojokerto

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Dwiyatno AP. M.Si	Coordinator 1	S2
2.	Alwarno SH.MM	Coordinator 2	S2
3.	Sukarno	Staff	SLTA
4.	Ali Imron	Penceramah agama	SLTA
5.	M. Syafi'udin S.Pdi	Penceramah agama	S1
6.	Fredhi.L.S,S.Kep.Ns	Perawat Medis	S1
7.	Maya Fitria S.Kep.Ns	Perawat Medis	S1
8.	Choironi. S,Amd.Keb	Perawat Medis	D3
9.	Fenty diyan R, Amd.Keb	Perawat Medis	D3
10.	Kusdi	Perawat Klien	SLTA
11.	Eka Dwi Jayanti	Perawat Klien	SMK
12.	Muhammad Sholeh	Kebersihan	SLTP
13.	Moch. Hernandi	Kebersihan	SLTP
14.	M. Khoirul Anam	Full Timer	SLTA
15.	Rike Suci Wulandari	Juru Masak	SLTA
16.	Sutatik	Juru Masak	SLTP
17.	Kuswati Ningsih	Juru Masak	SLTA
18.	Heri Mulyadi	Keamanan	SLTA
19.	Taufik Ashar, SE	Keamanan	S1
20.	Henry Kurniawan	Keamanan	SMK
21.	Sabarani, S.Psi, M.Kes	Psikolog	S2

7. Data penghuni

Tabel 4.2

Data Penghuni Panti Werda Mojopahit Mojokerto

No	Nama	L/P	Asrama	Umur	Asal Daerah	Tgl Masuk
1.	Rusminatin	P	1	78	Mojokerto	1 Des 2006
2.	Kholil	L	3	88	Mojokerto	16 Jan 2006
3.	Kayati	P	3	73	Mojokerto	6 Des 2006
4.	Ruminah	P	6	81	Mojokerto	20 sep 2009
5.	Suntiari	P	3	78	Mojokerto	19 okt 2009
6.	Sainem	P	1	69	Mojokerto	13 apr 2010
7.	Gipah	P	3	83	Mojokerto	28 apr 2010
8.	Siati	P	5	78	Mojokerto	24Mei 2010
9.	Marjan	L	3	82	Mojokerto	30 sep 2010
10.	Sunariyah	P	1	68	Mojokerto	15 sep 2011
11.	Chanifah	P	1	68	Mojokerto	23 feb 2012
12.	Abu bakar	L	4	68	Mojokerto	17 sep 2012
13.	Nasikah	P	5	75	Mojokerto	31 juli 2017
14.	Sumiasih	P	6	65	Mojokerto	13Mei 2013
15.	Jaeti	P	1	-	Mojokerto	8 okto 2013
16.	Sarkam	L	4	83	Mojokerto	27 Jan 2013
17.	Bejo	L	4	65	Mojokerto	23 apr 2014
19.	Suwarno	L	3	56	Mojokerto	2 sep 2014
20.	Sriani	P	1	76	Mojokerto	23Okt 2014
21.	Marinten	P	1	75	Mojokerto	13 feb 2015
22.	Suparno	L	3	78	Mojokerto	31 jul 2017
23.	Sumiati	P	3	85	Mojokerto	23Mar2015
24.	Kaselan	L	3	58	Mojokerto	6 Juli 2015
25.	Kasan	L	3	75	Mojokerto	30 Agustus

						2015
26.	Sarmi	P	5	60	Mojokerto	9 okto 2015
27.	Abu Hasan	L	3	76	Mojokerto	28 Okto 2015
28.	Sutiyah	P	1	83	Mojokerto	3 nov 2015
29.	Suwarni	P	1	71	Mojokerto	24 Nov 2015
30.	Ro'isah	P	5	63	Mojokerto	11 Des 2015
31.	Musiah	P	3	74	Mojokerto	17 feb 2016
32.	M. effendi	L	3	74	Mojokerto	26 feb 2016
33.	Wien Srinindito	P	3	71	Mojokerto	16 feb 2016
34.	Sarimah	P	5	74	Mojokerto	17 apr 2016
35.	Zaenab	P	1	72	Mojokerto	14 mei 2016
36.	Tirem	P	3	87	Mojokerto	18 juni 2016
37.	Ayik Susanto	L	4	73	Mojokerto	12 ags 2016
38.	Suwari	L	3	68	Mojokerto	10 jan 2017
39.	Ruselan	L	3	60	Mojokerto	
40.	Daud	L	4	75	Surabaya	21 mei 2007
41.	Munawaroh	P	1	72	Mojokerto	1 maret 2017
42.						

8. Data kegiatan Panti Werdha Mojopahit Mojokerto

a. Senam pagi

Kegiatan ini diadakan setiap jumat pagi bersama-sama para lansia untuk menjaga kebugaran dan kesehatan para penghuni panti werdha mojopahit mojokerto.

b. Bimbingan Agama Islam

Kegiatan bimbingan agama ini dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu yaitu hari kamis sore

sebelum maghrib dan minggu sore sebelum maghrib, berupa pembacaan istighosah dan tahlil disertai pengajian siraman rokhani oleh para ustadz yang sudah ditunjuk dan dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah.

c. Pelayanan kesehatan

Kegiatan pelayanan kesehatan ini dilakukan setiap hari setiap pagi dan sore, dan satu bulan sekali dilakukan diposyandu lansia oleh tenaga perawat untuk mengecek kesehatan para penghuni Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

d. Berkebun

Disaat-saat tertentu berkebun dilakukan bersama dengan menanam tanaman yang bisa dikonsumsi dalam sehari-hari.

e. Lomba-lomba

Pada saat hari-hari besar nasional dan event-event penting diadakan lomba-lomba untuk memberikan motivasi pada penghuni Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

f. Pendampingan

Pemantauan secara intensif kepada para penghuni Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

B. Hasil Penelitian

a) Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada lansia.

Panti Werdha atau yang dikenal dengan Panti Sosial Tresna Werdha merupakan tempat pelayanan sosial bagi orang lansia dan termasuk kedalam foster care. Menurut Armando Morales foster care merupakan pelayanan yang bersifat tidak permanen, sehingga masih dimungkinkan untuk berhubungan dengan keluarga aslinya. Dilihat dari strategi pelayanan sosial, maka panti werdha termasuk ke dalam institutional based services, yaitu dalam pelayanan ini individu yang mengalami masalah ditempatkan dalam lembaga pelayanan sosial. Maka dari itu setiap panti werdha mempunyai peran yang sama dan mensejahterakan para kaum lansia.³³

Suara riuh kendaraan bermotor setiap hari terdengar keras tidak sebanding dengan suara serak payau para penghuni panti werdha, berjalan tertatih-tatih dalam setiap langkahnya, ucapan demi ucapan terlontarkan berkomunikasi sesama penghuni panti werdha dalam suasana hening didalam ramainya suara kendaraan bermotor yang lewat didepan panti werdha, karena posisi panti werdha mojopahit mojokerto ini berada tepat dipinggir jalan besar antar provinsi.

³³ Shinta puji triwani dkk. Jurnal, peran panti sosial tresna werdha dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia, hlm 133.

Setiap manusia lahir menjadi seorang bayi kemudian berkembang menjadi seorang anak dan tumbuh menjadi pemuda kemudian sejalan dengan berjalannya waktu akan menjadi dewasa dan fase terakhir manusia adalah menjadi tua (lanjut usia), disinilah letak terakhir kehidupan manusia, para penghuni panti werdha adalah salah satu manusia yang dibilang beruntung karena bisa berkumpul dengan sesama lansia , tetapi juga dibilang kurang beruntung karena terpisah dari para keluarga dekatnya kehidupan harus terus berjalan dengan tinggal dipanti werdha, berbeda-beda usia dan kebutuhan pribadi membuat para penghuni harus bisa membuat nyaman hidupnya, tetapi sebuah kebutuhan yang paling tidak bisa ditinggalkan adalah kebutuhan akan pembelajaran agama islam yang mereka butuhkan.

Panti werdha Mojopahit Mojokerto mempunyai peran dalam pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada lansia, ini terbukti dengan adanya kegiatan keagamaan Islam Sebagai berikut :

1. Pembacaan tahlil dan istighosah

Kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu dua kali dihari kamis sore sebelum maghrib dan minggu sore sebelum maghrib dan dilanjutkan dengan pengajian, tahlil dan istighosah ini berperan sebagai pembelajaran bagi lansia yaitu sebagai sarana untuk mengingat Alloh sebagai tuhan pencipta alam, dan sebagai sarana untuk mengingat dosa

dan kembali kejalan yang benar, serta untuk bekal menghadapi umur yang semakin hari semakin berkurang termakan oleh waktu yang terus berjalan.

“Tinggal dipanti werdha sini mas kalau kegiatan keagamaan sudah bagus sholat berjamaah dimusholah, tahlil seminggu dua kali hari kamis malam dan minggu malam dipimpin oleh pak moden kadang juga saya yang mimpin tahlil, kemudian kalau kegiatan hari besar seperti mauludan kita adakan (bancaan) atas dasar kesadaran para penghuni panti sendiri”, tutur mbah ruslan salah satu penghuni panti dan penggerak keagamaan islam dipanti werdha mojopahit mojokerto.³⁴

Dari pengakuan mbah ruslan diatas bahwasanya peran panti werdha ini sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran agama islam apad lansia dan para penghuni panti werdha Mojopahit Mojokerto

2. Pengajian

Pengajian ini disampaikan oleh ustadz yang sudah ditunjuk kemudian sholat maghrib dan isya' berjamaah, ini mengajarkan tentang pembelajaran agama islam pada para lansia yang tinggal di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. Kegiatan keagamaan ini termasuk dalam pembelajaran agama islam pada lansia karena para lansia ini sangat membutuh kan hal tersebut, sebagai bahan pencerahan hidup dan pelajaran hidup dalam menghadapi masa tua yang mereka hadapi.

³⁴ Wawancara dengan mbah ruslan. Client Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, Tanggal 20 desember 2017 di panti werdha mojopahit mojokerto. Pukul 10:15 WIB.

3. Sholat 5 waktu berjamaah

Sholat 5 waktu ini dilaksanakan dimusholah bagi yang kuat melakukan sholat berjama'ah juga dilakukan setiap hari. Dari panti werdha mojopahit mojokerto ini juga memberikan sarana prasarana untuk ibadah yaitu mushollah, satir, karpet dan pengeras suara serta al quran untuk para penghuni panti werdha ini.

Menurut pak alwarno, selaku cordinator 2 Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, dipanti werdha ini memberikan sarana ibadah yaitu sebuah mushollah yang dilengkapi dengan satir, karpet, pengeras suara, serta kitab suci Al quran untuk para lansia penghuni panti agar senantiasa sholat berjamaah di mushollah tersebut, rajin membaca Al quran, dan juga menyarankan kepada para lansia untuk berpuasa ramadhan ketika bulan ramadhan tiba bagi yang mampu menjalankannya.³⁵

Pak Alwarno sudah menjelaskan bahwa pihak panti werdha dalam pelaksanaan pembellajaran agama Islam pada lansia sudah memberikan sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan keagamaan pada para penghuni panti werdha Mojopahit Mojokerto.

4. Ibadah dibulan Ramadhan,

Pihak panti werdha mojopahit mojokerto menghimbau kepada para penghuni panti atau para lansia untuk menjallankan ibadah puasa bagi yang mampu, serta mengadakan sholat terawih berjamah dimusholah yang dimamai oleh para ustadz yang sudah ditunjuk, ini bertujuan agara para lansia mau beribadah dan tetap menjalankan perintah ajaran islam bagi yang masih mampu dan kuat menjalankannya.

³⁵ Wawancara dengan Pak Alwarno . Coordinator 2 Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, Tanggal 13 September 2017 di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. Pukul 10:00 WIB.

“alhamdulillah mas, kalau bula ramadhan ada sholat terawih berjamaah da buka bersama seta tadarus di mushola ini”. tutur ustadz ali imron selaku pembimbing keagamaan di panti werdha mojobahit mojoberto.³⁶

Dari beberapa orang penghuni di Panti Werdha Mojobahit Mojoberto kegiatan pembelajaran agama islam sudah baik dan berjalan lancar.

Menurut mbah marijan : “kalau kegiatan keagamaan disini ya berjalan semestinya waktunya sholat 5 waktu berjamaah ya sholat dimusholla. Tutur mbah marijan pria yang sudah tinggal 7 tahun dipanti werdha mojobahit mojoberto ini.³⁷

“Kegiatan keagamaan disini sudah bagus mas, ada sholat berjamaah ada jamaah tahli setiap minggu bagi mbah mbah sesudah atau terkadang sebelum sholat maghrib yang di imami pak moden atau juga dari salah satu dari penghuni panti” Menurut mbah efendi penghuni panti werdha alumnus ITS jurusan Teknik mesin.³⁸

“Tinggal dipanti werdha sini mas kalau kegiatan keagamaan sudah bagus sholat berjamaah dimusholah, tahlil seminggu dua kali hari kamis malam dan minggu malam dipimpin oleh pak moden kadang juga saya yang memimpin tahlil, kemudian kalau kegiatan hari besar seperti mauludan kita adakan (bancaan) atas dasar kesadaran para penghuni panti sendiri”, tutur mbah ruslan salah satu penghuni panti dan penggerak keagamaan islam dipanti werdha mojobahit mojoberto.³⁹

Pengakuan dari para beberapa penghuni panti werdha tentang pelaksanaan kegiatann pembelajaran Agama Islam pada lansia di panti werdha Mojobahit Mojoberto ini sudah bagus dan bermanfaat bagi para penghuni.

³⁶ Wawancara dengan ustadz ali imron. Pembimbing keagamaan Panti Werdha Mojobahit Mojoberto, Tanggal 21 desember 2017 di panti werdha mojobahit mojoberto. Pukul 17:15WIB.

³⁷ Wawancara dengan mbah marijan. Client Panti Werdha Mojobahit Mojoberto, Tanggal 20 Desember 2017 di panti werdha mojobahit mojoberto.pukul 09:20 WIB.

³⁸ Wawancara dengan mbah efendi. Client Panti Werdha Mojobahit Mojoberto, Tanggal 20 desember 2017 di panti werdha mojobahit mojoberto. Pukul 09:46 WIB.

³⁹ Wawancara dengan mbah ruslan. Client Panti Werdha Mojobahit Mojoberto, Tanggal 20 desember 2017 di panti werdha mojobahit mojoberto.Pukul 10:15 WIB.

b) Manfaat peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam pelaksanaan pembelajaran agama islam terhadap penghuninya.

Didalam Petunjuk Pelaksanaan Panti Sosial Tresna Wredha Percontohan Departemen Sosial RI tahun 1997 Menunjukkan bahwa Pendirian panti werdha sebagai suatu sarana pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia yang terlantar. Kehadiran panti werdha membantu para lansia untuk mempertahankan kepribadiannya, memberikan jaminan kehidupan secara wajar baik secara fisik maupun psikologis. Sesuai dengan permasalahan lansia, pada umumnya penyelenggaraan panti werdha mempunyai tujuan antara lain agar terpenuhi kebutuhan hidup lansia, agar dihari tuanya dalam keadaan tentram lahir dan batin, dapat menjalani proses penuaannya dengan sehat dan mandiri.⁴⁰

Sebuah perjuangan untuk menjadikan dan menghantarkan manusia lanjut usia menjadi lebih baik dihadapan sang maha kuasa sanagatlah susah, oleh karena itu upaya demi upaya dilakukan Panti Werdha Mojopahit Mojokerto untuk hal ini, peran serta para pemangku, staf dan pegawai Panti Werdha Mojopahit Mojokerto bekerjasama untuk mewujudkan para manusia lanjut usis yang lebih baik didalam sisa hidupnya, berbagai macam kegiatan diciptakan dan digalakkan agar para penghuni panti werdha ini mau kembali kejalan yang sesuai dengan syariat Agama Islam, seperti menyediakan sarana prasaran untuk beribadah ada

⁴⁰ Shinta puji triwani dkk. Jurnal, peran panti sosial tresna werdha dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia, hlm 134.

mushola, karpet satir, pengeras suara dalam mushola dan al quran agar para penghuni panti rajin beribadah, serta membuat kegiatan seperti pembacaan tahlil dan istighosah dua kali dalam seminggu yaitu hari kamis sore sebelum maghrib dan minggu sebelum maghrib kemudian dilanjutkan dengan kajian silam tentang kehidupan oleh ustadz yang sudah ditunjuk untuk membimbing keagamaan para penghuni panti serta dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah.

Menurut penghuni panti kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan oleh Panti Werdha Mojopahit Mojokerto ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi kerohanian.

Orang-orang penghuni panti yang beragama islam, jadi untuk memperbaiki kondisi keimanan dalam diri para penghuni panti yang akan membuat mereka siap menghadapi kematian yang kapan saja biasa menjemput mereka, karena mereka sudah menanti sisa umur yang sekarang mereka hadapi, jika tidak ada kegiatan keagamaan ini dikhawatirkan para penghuni panti tidak mampu mengimbangi kehidupan dunia dan akhiratnya.

“Kegiatan keagamaan disini sudah bagus mas,kegiatan keagamaan islam ini ada manfaatnya mas buat para mbah-mbah ini,sebagai bekal untuk menghadap alloh mas. sholat 5 waktu berjama’ah bagi mbah-mbah yang mampu menjalankan dimusholah” Menurut mbah efendi penghuni panti werdha.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan mbah efendi. Client Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, Tanggal 22 desember 2017 di panti werdha mojopahit mojokerto.Pukul 09:30WIB

2. Manfaat untuk perbaikan mental.

Para penghuni panti juga dapat memperbaiki mental mereka, sebelumnya yang belum mengerti tentang ajaran agama islam mereka minder tidak percaya diri dan merasa belum siap dengan kehidupan akhirat yang menanti mereka, dengan adanya kegiatan keagamaan islam ini, mereka menata kembali mental untuk menghadapi kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan akhirat, dengan mereka belajar agama islam melalui kegiatan keagamaan islam ini serta memanfaatkan sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan islam yang sudah disediakan oleh Panti Werdha Mojopahit Mojokerto untuk memperkuat keimanan dengan memperbanyak sholat, membaca alquran, dzikir dan tahlil.

Menurut bu sunariyah yang sudah tinggal 7 tahun dipanti : “alhamdulillah mas kegiatan keagamaan islam disini lancar, sekarang kalau orang meninggal ditahlili, ada tahlil dan istighosah jamaah pengajian setiap kamis malam dan minggu malam yang dipimpin para ustadz, kalau saya masih istiqomah sholat dhuha, kalau tarawih disini ya tarawih dimushollah di imami pak ustadz kadang juga warga panti, kalau sholat jumah dan sholat hari raya di masjid samping panti, jadi kegiatan keagamaan ini bermanfaat mas bagi kebatinan dan mental orang-orang penghuni panti ini mas.”⁴²

Dari pengakuan penghuni panti werdha diatas, kegiatan keagamaan agama islam ini bermanfaat bagi perbaikan mental dari para penghuni, sehingga menciptakan pribadi para penghuni yang lebih baik.

⁴² Wawancara dengan bu sunariyah. Client Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, Tanggal 22 desember 2017 di panti werdha mojopahit mojokerto. Pukul 08:30 WIB

3. Manfaat sebagai pengingat

Warga panti sangat senang juga dengan adanya kegiatan keagamaan Islam yang diadakan Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, karena itu juga sekaligus sebagai pengingat para penghuni panti akan sebuah nilai kehidupan yang telah mereka jalani selama ini, serta mengingat segala bentuk kesalahan dalam kehidupan kemudian dapat memperbaikinya melalui bentuk melaksanakan perintah alloh dan menjauhi larangannya, supaya mereka bisa mempersiapkan kehidupan selanjutnya dengan baik yaitu kehidupan akhirat.

“alhamdulillah mas dipanti werdha ini ada kegiatan keagamaan , jadi ya kita bisa bareng-bareng sholat jamaah, tempat juga masih ada mas, ada mushollah, terus terkadang baca quran bareng, tahlil seminggu dua kali hari kamis malam dan minggu malam dipimpin oleh pak moden kadang juga saya yang mimpin tahlil, jadi kita bisa mengingat-ingat mati mas, kami juga sudah tua semua kegiatan kita kalau tidak mendekatkan diri pada sang kuasa mau ngapain lagi mas, jadi ya yang penting diperbanyak kegiatan keagamaan mas. tutur mbah ruslan salah satu penghuni panti dan penggerak keagamaan islam dipanti werdha mojopahit mojokerto.⁴³

Dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan panti werdha Mojopahit Mojokerto ini, sangat bermanfaat dalam mengingatkan waktu bagi para lansia, karena mereka sudah tidak berada pada usia muda dan memiliki kekuatan seperti muda dulu lagi, sehingga mereka memperbanyak mendekatkan diri kepada alloh melalui kegiatan keagamaan Islam ini.

⁴³ Wawancara dengan mbah ruslan. client Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, Tanggal 22 desember 2017 di panti werdha mojopahit mojokerto. Pukul 09:00 WIB.

c) Faktor penghambat peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam terhadap penghuninya.

Pada Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan Edisi Ketiga menerangkan bahwa Pada tahap terakhir di masa perkembangan, orang dengan berusia lanjut memikirkan mengenai apa yang telah mereka lewatkan dalam hidup kesalahan yang mereka perbuat, hal-hal yang mereka tidak pernah miliki mungkin diliputi oleh keputus asaan. Disisi lain, mereka yang dapat melihat kembali hidupnya dengan puas diperkuat oleh rasa integritas pribadi.

Berbagai macam masalah dalam diri para lansia menjadi hambatan dan masalah utama untuk menjalankan peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam memberikan Pembelajaran Agama Islam , faktor usia para panti werdha ini menjadi salah satu masalah besar dalam menjalankan kegiatan keagamaan islam secara rutin.

“kalau hambatan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran agama islam ini banyak mas ya mungkin karena dari faktor usia jadi kesehatan juga berpengaruh terhadap gerak tubuhnya, kemudian orang yang sebelum masuk sini itu dulunya orang yang susah ibadah jadi disini ketika mengarahkan juga lumayan susah, faktor usialah yang membuat hambatan untuk beraktifitas keagamaan mas, tutur pak al warno selaku cordinator 2 panti werdha mojopahit mojokerto.”⁴⁴

Beberapa faktor penghambatan Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agama Islam pada lansia sebagai berikut :

⁴⁴ Wawancara dengan pak alwarno. Cordinator 2 Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, Tanggal 20 desember 2017 di panti werdha mojopahit mojokerto. Pukul 10:30.

1. Faktor kesehatan fisik

Para penghuni panti memiliki beragam penyakit dalam tubuhnya, karena kondisi fisik seorang lansia mudah terserang sakit seperti : flu, kesemutan, batuk, demam, rematik, diare dan lain-lain, yang membuat pengurangan gerak tubuhnya dan menjalankan kegiatan sehari-hari seperti kegiatan keagamaan Islam, ini adalah hambatan yang sudah diterangkan oleh Pak Alwarno selaku Koordinator 2 Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, dalam pembelajaran agama Islam ini melalui berbagai macam kegiatan keagamaan Islam yang sudah disediakan oleh panti werdha ini diikuti para penghuni panti yang mau dan masih bisa mengikuti kegiatan ini, dari pihak panti werdha tidak terlalu memaksa karena juga terkait situasi dan kondisi dari para penghuni panti werdha Mojopahit Mojokerto,

2. Faktor psikologis

Para penghuni panti werdha selain permasalahan kesehatan fisik juga kesehatan psikologis mereka yang menjadi salah satu faktor penghambatnya, yaitu banyak penghuni panti yang berfikir kembali seperti anak kecil dan merasa takut dengan kematian sehingga mereka berfikir untuk menjaga diri agar tidak banyak bergerak agar tidak kecapekan dan mengancam kesehatan, faktor psikologis seperti ini yang banyak ditemui pada para penghuni.

3. Faktor latar belakang kehidupan

Penghuni panti werdha yang minim tentang pengetahuan ajaran Islam serta tidak semua penghuni panti werdha memiliki latar belakang kehidupan yang mengerti tentang ajaran agama Islam, ini salah satu juga yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran agama islam, dengan adanya seperti ini pula pihak panti werdha tidak memaksakan kehendak bagi para penghuni panti agar mengikuti kegiatan keagamaan islam yang ada dipanti werdha.

“Disini mas masalah keagamaan memang tidak bisa dipaksa mas, sesuai dengan awalnya dulu sebelum masuk ke panti sini, jadi ada yang mau ikut tahlil ya silahkan , dari pihak panti cuman menyediakan kegiatan keagamaan seperti ini dan yang menjalankan ya para penghuni panti dan para ustadz yang sudah ditugaskan serta di ikuti juga dengan para adek adek yang lagi magang disini” Tuter pak ali imron selaku ustadz penceramah agama di panti werdha mojopahit mojokerto.⁴⁵

Terlepas dari hambatan itu para penghuni panti werdha juga tetap berusaha untuk menjalankan kegiatan keagamaan islam sesuai syariat agama islam yaitu sholat wajib lima waktu, sholat sunnah dan membaca al quran walaupun tidak secara berjamaah dengan yang lain dimushollah, tetapi mereka tetap menjalankan kegiatan keagamaan islam secara mandiri dengan baik.

“kalau saya sudah lama sakit kaki saya mas, linu-linu jadi kalau saya mau sholat saya sholat dikamar, dulu saya setiap hari ke mushollah dan ikut tahlil istighosah, sekarang saya ya kayak gini mas, sebisanya saya jalan ke musholla, sudah bagus mas e kegiatan

⁴⁵ Wawancara dengan ustadz ali imran.pembimbing keagamaan Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, Tanggal 21 desember 2017 di panti werdha mojopahit mojokerto. Pukul 13:15.

keagamaan yang ada dipanti ini, kata mbah gipah penghuni panti yang sudah menghuni 11 tahun.⁴⁶

Berbagai macam hambatan yang dialami oleh para penghuni panti beracama-macam mulai dari secara psikologis, maupun jasmani, dari pengakuan pra penghuni diatas memang hambatan utama yaitu dengan adanya penyakit yang bersarang pada tubuh para lansia karena faktor umur dan mengurangi gerak dari para lansia untuk beraktivitas untuk menjalani proses pelaksanaan pembelajaran agama islam dipanti werdha Mojopahit Mojokerto ini.

⁴⁶ Wawancara dengan mbah gipah. Client Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, Tanggal 2 januar2017 di panti werdha mojopahit mojokerto. Pukul 08:15WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dalam pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Penghuninya

Panti werdha Sebagai tempat dimana berkumpulnya orang-orang lansia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya, maka panti werdha yang ada dilihat dari sistem pengelolaannya ada yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Setiap lembaga ataupun institusi memiliki beragam program yang sudah termsuk dalam visi dan misinya, sehingga menghasilkan sebuah tujuan yang akan dicapai bersama-sama dengan sebaik-baiknya.

Lansia adalah manusia yang sudah mencapai umur lebih dari 60 tahun, dengan mulai munculnya berbagai permasalahan baik fisik maupun psikologisnya, para lansia yang hidup dilingkungan keluarga merasakan betapa indahnya masa terakhir dalam kehidupannya dengan mendapatkan kasih sayang sepenuhnya dari para keluarganya dan juga mendapatkan pembelajaran agama islam dalam lingkungan sekitarnya melalui kegiatan warga seperti tahlil dan istighosah, sedangkan para lansia yang tinggal di panti werdha jauh dari kata sempurna dalam kehidupannya, mereka terpisah jarak dari keluarganya atau bahkan sudah sebatangkara sehingga tidak mempunyai keluarga, sehingga itulah yang membuat para penghuni panti terkadang sedih dengan kehidupannya, tetapi dibalik itu semua

mereka juga sadar akan arti sebuah kehidupan, sehingga mereka tetap sabar dan menjalankan hidup dengan meningkatkan ibadah yang sudah diperintahkan oleh alloh.

Panti Werdha Mojopahit Mojokerto sudah memiliki berbagai macam kegiatan yang sudah disiapkan untuk mendukung kehidupan sehari-hari para penghuni panti, dan yang paling penting yaitu kegiatan Pembelajaran Agama Islam, didalam Panti Werdha Mojopahit Mojokerto ini sudah diadakan kegiatan keagamaan Islam yaitu pembacaan tahlil dan istighosah disetiap Kamis sebelum maghrib dan minggu sore sebelum maghrib, kemudian dilanjutkan pengajian oleh ustadz yang sudah ditunjuk kemudian dilanjutkan sholat maghrib berjamaah, di panti werdha juga setiap hari mengerjakan sholat wajib lima waktu dimushollah yang sudah disediakan oleh Panti Werdha Mojopahit Mojokerto demi menunjang proses ibadah bagi para penghuninya, dilengkapi dengan pengeras suara, karpet satir dan al quran.

Menurut mbah marijan : “kalau kegiatan keagamaan disini ya berjalan semestinya waktunya sholat 5 waktu berjama’ah ya sholat dimusholah,. Tuter mbah marijan pria yng sudah tinggal 7 tahun dipanti werdha mojopahit mojokerto ini.

Menurut bu sunariyah yang sudah tinggal 7 tahun dipanti : “alhamdulillah mas kegiatan keagamaan silam disini lancar, sekarang kalau orang meninggal ditahlili, ada tahlil dan istighosah jamaah pengajian setiap Kamis malam dan minggu malam yang dipimpin para ustadz, kalau saya masih istiqomah sholat dhuha, kalau teraweh disini ya teraweh dimusholla di imami pak ustadz kadang juga warga panti, kalau sholat jumah dan sholat hari raya di masjid samping panti”.

Jadi, peran dari panti werdha dalam pembelajaran agama islam pada penghuninya ini berjalan dengan baik, dengan sudah adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan ibadah sholat dan mengaji al quran, serta dengan adanya kegiatan pembacaan tahlil, istighosah dan pengajian rutin setiap seminggu dua kali yaitu hari kamis dan minggu, kemudian di saat bulan ramadhan juga dilakukan sholat tarawih berjamaah dimusholah Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

B. Hasil Analisis Manfaat Peran Panti Werdha Mojopahit Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Terhadap Penghuninya.

Panti Werdha Mojopahit Mojokerto adalah salah satu panti werdha yang berada di Daerah Jawa Timur lebih tepatnya berada di Mojokerto, panti werdha ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto melalui Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto, panti werdha ini memiliki kegiatan yang berperan aktif dalam pembelajaran Agama Islam bagi penghuninya yaitu para lansia (lanjut usia), yaitu kegiatan pembacaan tahlil , istighosah dan pengajian rutin setiap seminggu dua kali yaitu hari kamis dan minggu, kemudian setelah kegiatan itu dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah, selain itu juga Panti Werdha Mojopahit Mojokerto non juga memberikan saran dan prasarana untuk kegiatan ibadah sholat dan ibadah menurut agama islam, jadi setiap hari para penghuni Panti Werdha Mojopahit Mojopahit melaksanakan sholat wajib lima waktu secara berjamaah bagi yang mampu melaksanakannya.

Dengan berbagai macam kegiatan dan sarana prasarana yang diberikan oleh Panti Werdha Mojopahit Mojokerto ini, para penghuni panti ini merasakan manfaat dari kegiatan keagamaan islam dan sarana prasarana yang diberikan ini, sehingga membuat para lansia (lanjut usia) ini betah tinggal dipanti werdha ini, yang memunculkan kesan sama dengan lingkungan pada masyarakat umumnya.

“alhamdulillah mas dipanti werdha ini ada kegiatan keagamaan , jadi ya kita bisa bareng-bareng sholat jamaah, tempat juga masih ada mas ada mushollah, terus terkakadang baca quran bareng, tahlil seminggu dua kali hari kamis malam dan minggu malam dipimpin oleh pak moden kadang juga saya yang mimpin tahlil, jadi kita bisa mengingat-ingat mati mas, kami juga sudah tua semua kegiatan kita kalau tidak mendekatkan diri pada sang kuasa mau ngapain lagi mas, jadi ya yang penting diperbanyak kegiatan keagamaan mas. tutur mbah ruslan salah satu penghuni panti dan penggerak keagamaan islam dipanti werdha mojopahit mojokerto. Kata mbah ruslan.

Manfaat yang di rasakan para penghuni panti ini adalah lebih condong kemanfaat secara batiniyah, karena pada umumnya para lansia ini sudah tidak memikirkan hal yang bersifat dunia, karena yang didalam hati dan fikiranya yaitu memperbaiki diri agar menjadi insan yang lebih baik, agar suatu ketika dipanggil yang maha kuasa, mereka dalam keadaan siap. Maka dari itu mereka lebih mementingkan kegiatan yang bersifat syariat islam dibandingkan dengan yang bersifat umum, mereka jamaah membaca tahlil, istighosah dan pengajian rutin untuk menenangkan hati dari rasa risau dan bingung yang melanda.

Para penghuni panti sudah merasakan dampak dari kegiatan keagamaan islam ini, sehingga mereka menjadikan kegiatan pembelajaran

agama islam ini sebagai momentum untuk mencari bekal kelak yang akan dibawa menuju hadapan sang ilahi, tidak dapat dipungkiri para manusia lanjut usia ini, sudah tidak bisa apa-apa selain memperbanyak dzikir dan melaksanakan segala perintah yang diberikan alloh, para lansia tidak bisa berbuat apa-apa mereka seperti ketika dilahirkan yaitu pasrah, didalam alquran surat yasin ayat 43 sudah dijelaskan :

وَمَنْ نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ^{٤٧}

“dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?”

Menurut tafsir ATH-THABARI menyebutkan bahwasanya barang siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadian (nya), maksudnya adala hbarang siapa yang kami panjangkan umurnya, maka kami akan mengurangi dari segi fisik. Agar ia tidak mengetahui setelah mengetahui sesuai. Maksudnya keringkahan pada usia senja, serta apakah mereka tidak memikirkanya? Maksudnya adalah tidakkah orang musyrik mereka tidak memikirkan kekuasaan alloh terhadap hal-hal yang dikehendaknya , dengan mengamati perbuatanya terhadap makhluknya sesuai yang dikehendaknya, mualin dari yang kesil hingga yang besar, termasuk mengembalikanya ke keadaaan yang lemah (ketika berusia senja).

⁴⁷ Departemen Agama RI. *Al-‘Aliyy; Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2005). Hlm.444. cetakan ke 5.

Jadi, bentuk peran yang sudah diberikan oleh panti werdha Mojopahit Mojokerto kepada penghuninya yaitu berupa pemberian sarana dan prasarana ibadah seperti musholah yang dilengkapi dengan pengeras suara, karpet, satir dan al quran didalamnya, serta dengan kegiatan pembelajaran agama islam melalui kegiatan keagamaan yaitu pembacaan tahlil, istighosah dan pengajian rutin seminggu dua kali yaitu hari kamis dan minggu, serta sholat wajib lima waktu berjamaah di musholah, sholat tarawih berjamaah dibulan ramadhan dan peringatan hari-hari besar islam seperti hari raya idul fitri, idul adha, maulid nabi dan lain sebagainya, dengan kegiatan seperti itu para penghuni panti menemukan momentum untuk mendapatkan manfaat ilmu dan barokah untuk bekal kelak ketika menghadap Alloh SWT, karena mereka hanya bisa pasrah dan berusaha agar menjadi insan yang lebih baik disisa usianya sekarang dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan memperkuat imannya.

C. Hasil Analisis Faktor Penghambat Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Penghuninya.

Berbagai macam peran dan upaya sudah dilakukan oleh Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam memberikan pembelajaran Agama Islam melalui kegiatan keagamaan islam dan memmbrikan sarana dan prasarana untuk ibadah keagamaan islam, tetapi tidak terlepas dari kemudahan untuk melaksanakan program keagamaan islam ini, banyak

faktor juga menghambat melaksanakan program keagamaan pada lansia penghuni Panti Werdha Mojopahit Mojokerto ini.

Manusia usia lanjut yaitu manusia yang berumur 60 tahun keatas, dengan berbagai macam keluhan kesah baik kesehatan fisik, batin maupun psikologis, berbagai macam persoalan yang ada pada lansia (lanjut usia) yang dapat menghambat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agama islam yaitu:

1. Faktor kesehatan fisik

Seseorang atau kelompok individu senantiasa goyah imanya, karena berbagai gangguan kesehatan yang menyerang fisiknya sehingga mengganggu aktivitas para lansia untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, berbagai macam penyakit mudah menyerang tubuh renta dari para lansia ini seperti : flu, demam, mudah capek, linu-linu, rematik,diare dan lain sebagainya. Dan inilah salah satu hambatan dari pelaksanaan pembelajaran agama islam yang dialami oleh pihak Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

2. Masalah Psikologis Pada Lansia

Kecemasan terhadap kesehatan yang buruk

Masalahnya adalah bahwa mereka selalu merasa tidak sehat dan kurang baik. Mereka selalu khawatir dengan sakitnya dan orang tidak bisa mengukur tingkat rasa sakit karena rasa sakit selalu bersifat pribadi dan tidak ada kata untuk menggambarkan, inilah salah satu

masalah utama penghambat dari peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam Pembelajaran Agama Islam, karena manusia semakin bertambah umur akan merasakan dampak berkurangnya fungsi dari salah satu indera yang ada dalam tubuh, mulai dari penglihatan, pendengaran, pengucapan maupun masalah kesehatan organ dalam tubuh lainnya.

“Disini mas masalah keagamaan memang tidak bisa dipaksa mas, sesuai dengan awalnya dulu sebelum masuk ke panti sini, jadi ada yang mau ikut tahlil ya silahkan, dari pihak panti cuman menyediakan kegiatan keagamaan seperti ini dan yang menjalankan ya para penghuni panti dan para ustadz yang sudah ditugaskan serta di ikuti juga dengan para adek adek yang lagi magang disini” Tuter pak ali imron selaku ustadz penceramah agama di panti werdha mojopahit mojokerto.

“kalau saya sudah lama sakit kaki saya mas, linu-linu jadi kalau saya mau sholat saya sholat dikamar, dulu saya setiap hari ke mushollah dan ikut tahlil istighosah, sekarang saya ya kayak gini mas, sebisanya saya jalan ke musholla, sudah bagus mas e kegiatan keagamaan yang ada dipanti ini, kata mbah gipah penghuni panti yang sudah menghuni 11 tahun.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada lansia dipanti werdha ini masalah psikologis mengenai ketakutan para penghuni terhadap kesehatannya jika bergerak aktif, sehingga menjadi sakit dan tidak beraktivitas lagi, masih menjadi sebuah masalah yang ada dalam melaksanakan kegiatan agama islam ini.

3. Masalah faktor latar belakang kehidupan lansia

Seseorang atau kelompok individu melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang (disadari atau tidak) merugikan dirinya sendiri atau orang lain karena tidak memahami secara penuh ajaran agama, serta tidak

semua penghuni panti werdha mojopahit Mojokerto ini memahami secara mendalam dari perintah dan syariat agama islam, sehingga dalam berbuat mereka membutuhkan bimbingan yang lebih intensif. Para lansia tidak mampu menjalankan ajaran agama sebagaimana mestinya, karena berbagai sebab dan faktor yang melatar belakangi hal ini, yaitu faktor minimnya pendidikan agama semasa hidupnya yang membuat susah untuk melaksanakan ajaran agama terutama yang beragama islam.

Berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh Panti Werdha Mojopahit Mojokerto untuk memberikan pembelajaran agama islam sangatlah kompleks dengan keadaan para penghuni panti yang demikian rupa, dengan masalah kesehatan, batin dan psikologis juga. Terlepas dari berbagai macam faktor hambatan peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto ini, ada penghuni panti yang tetap melaksanakan kegiatan syariat Agama Islam walaupun dengan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakannya secara berjamaah dengan penghuni lainnya, para penghuni ini melakukan sholat wajib 5 waktu dikamar masing-masing karena tidak kuat berjalan ke musholah yang ada di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

Jadi, peran dari Panti Werdha Mojopahit Mojokerto ini tidak semudah yang dibayangkan, karena harus melihat situasi dan kondisi dari para penghuni panti werdha sendiri, maka dari itu dari pihak panti werdha tidak terlalu memaksakan para penghuni panti untuk mengikuti kegiatan keagamaan islam secara mendalam, karena juga mempertimbangkan

berbagai macam permasalahan diatas, yang dikhawatirkan jika dipaksakan maka akan menambah parah kondisi dari para penghuni panti. yang memiliki permasalahan psikologis dan jasmani.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan yang telah peneliti lakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan, yakni:

- 1) Panti Werdha Mojopahit Mojokerto memiliki peran aktif dalam pembelajaran Agama Islam terhadap lansia, panti werdha memberikan pembelajaran Agama Islam dalam bentuk sarana, prasarana dan kegiatan keagamaan Islam, diantaranya adalah memberikan Musholah yang dilengkapi dengan karpet, satir, pengeras suara, al quran agar para lansia rajin melaksanakan sholat wajib 2 waktu dan sholat sunnah lainnya. Kemudian, Panti Werdha Mojopahit Mojokerto mengadakan kegiatan keagamaan Islam berupa pembacaan istighosah dan tahlil yang diadakan seminggu dua kali, yaitu dihari kamis dan minggu sebelum maghrib, kemudian di lanjut dengan pengajian dan sholat maghrib berjamaah, setiap bulan ramadhan diadakan sholat tarawih berjamaah dan dari pihak panti werdha menyarankan untuk berpuasa dibulan ramadhan bagi yang mampu.
- 2) Setiap peran dari Panti Werdha Mojopahit Mojokerto ini memiliki manfaat bagi para lansia penghuni panti werdha, baik dalam pemberian sarana, prasarana dan pengadaan kegiatan keagamaan

Islam, dari ara penghuni panti merasa senang dengan adanya musholah yang dilengkapi dengan karpet, sajadah, satir, pengeras suara dan al quran, karena dimusholah itu mereka melakukan ibadah ubudiyahnya, para lansia penghuni panti juga merasa senang dengan adanya kegiatan keagamaan Islam yaitu pembacaan tahlil, istighosah dan pengajian setiap seminggu dua kali, dihari Kamis dan minggu sebelum maghrib, mereka merasa mendapatkan pencerahana karena disisa umur mereka hanya bisa memperbanyak ibadah untuk menyiapkan bekal kelak jika waktu hidup didunia sudah berakhir, sehingga mereka sangat senang dan giat mengikuti pembelajaran Agama Islam melalui kegiatan keagamaan Islam dan menggunakan sarana dan prasarana yang sudah diberikan pihak Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

- 3) Berbagai hambatan dialami pihak Panti Werdha Mojokerto Mojopahit dalam melaksanakan program pembelajaran agama islam melalui kegiatan keagamaan Islam, yaitu masalah kesehatan fisik, batin dan psikologis, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki kondisi yang berbeda-beda, dan tidak semua para lansia memiliki latar belakang kehidupan yang agamis, sehingga para ustadz yang mengisi pengajian memiliki sikap untuk mampu memahami mereka tentang syariat-syariat ajaran Agama Islam secara mendalam, sehingga mereka mengerti dan memahami tentang Agama Islam lebih dalam.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan beberapa saran kepada Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, antara lain :

- 1) Dalam pembelajaran agama Islam seharusnya dilakukan secara *intens* (mendalam) kepada para lansia penghuni panti, karena ini adalah menjadi bekal yang penting buat mereka kelak menghadapi ajal, apalagi masih banyak dari para penghuni panti yang belum mengerti tentang syariat-syariat agama Islam.
- 2) Dalam pembelajaran Agama Islam seharusnya lebih dipantau dan didampingi oleh para ahlinya, sehingga mereka lebih nyaman belajar agama islam.
- 3) Pihak Panti Werdha Mojopahit Mojokerto seharusnya lebih memperhatikan kondisi fisik, batin dan psikologis dari para penghuni panti , karena itu berhubungan dengan berjalannya program kegiatan keagamaan Islam
- 4) Sarana dan prasarana panti lebih diperhatikan lagi, karena ini berpengaruh terhadap kondisi kesehatan baik fisik, batin dan psikologis penghuni panti, agar para penghuni panti tetap dalam keadaan baik, serta mampu mengikuti kegiatan keagamaan Islam secara rutin.
- 5) Dari pemerintah Kabupaten Mojokerto dan Dinas Sosial seharusnya lebih memberikan perhatian pada penghuni Panti Werdha Mojopahit Mojokerto , karena mereka membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah, mungkin

dengan mengadakan kegiatan keagamaan Islam dan memberikan bantuan-bantuan moril maupun material kepada para penghuni panti.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, nur. 2011. *Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Dirumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar*. PPS skripsi universitas Islam negeri syarif hidayatullah jakarta.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006).
- Departemen Agama RI. *Al-‘Aliyy; Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2005). cetakan ke 5.
- Endraswara Uwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006).
- Jabir jarir ath-thabai, bin abu ja’far muhammad bin i. *Tafsir ath-thabari* (21). (jakarta: pustaka azzam. 2009).
- Moleong J Lexy . *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010).
- Rahmawati Arina. 2008. *Pembinaan agama Islam terhadap lansia di panti werdha “wiloso wredho” purworejo kecamatan kutoarjo kabupaten purworejo*. Universitas Islam negeri sunan kali jaga yogyakarta. skripsi.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 2010. Depok: PT Raja Grafindo persada.
- Setiowati Erni Wahyu , 2012. *Analisa Konsep Diri Pada Lanjut Usia Yang Di Rawat Di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi.
- Shaleh Abdul rachman . *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006).
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*. (bandung: alfabeta cv, 2015 cet 2).
- Triwanti Shinta puji dkk. *Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia*. Jurnal.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.

<http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-panti-wredha-bentuk.html> oleh Ade Sanjaya di akses pada (14 september 2017 pukul 21:10).

<https://kbbi.web.id/peran> di akses pada (21 september 2017 pukul 4:35).

<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-00191-DI%20Bab2001.pdf> di akses pada (14 september 2017 pukul 19:05).

<http://www.fiqihmuslim.com/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html> oleh Khamid Qurays diakses pada (3 oktober 2017 pukul 15:20)

Lampiran-lampiran :

INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN PANTI WERDHA MOJOPAHIT MOJOKERTO DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA LANSIA.

Peneliti : Ahmad Alfin Khusaini

NIM : 14110091

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat sejarah singkat berdirinya Panti Werdha Mojopahit Mojokerto
2. Mencatat struktur organisasi Panti Werdha Mojopahit Mojokerto
3. Mencatat fasilitas , kegiatan-kegiatan di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi Panti Werdha Mojopahit Mojokerto meliputi:
 - a. Kondisi fisik: Gedung Panti Werdha Mojopahit Mojokerto
 - b. Kondisi non fisik: Struktur organisasi, dan lain-lain.

Lampiran surat izin penelitian dari fakultas :



Foto-Foto Kegiatan Penelitian :



Gambar 1 :
foto letak Panti Werdha Mojopahit Mojokerto



Gambar 2 :
foto musholah tempat kegiatan ibadah di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.



Gambar 3 :
foto salah satu asrama tempat hunian di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto



Gambar 4 :
foto kondisi dapur di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto



Gambar 5 :
foto peneliti sedang berdiri didepan saalah satu asrama hunian Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.



Gambar 6 :
foto kondisi kebun di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto



Gambar 7 :
foto kondisi kamar mandi luar di Panti Werdha Mojopanit Mojokerto



Gambar 8 :
foto suasana di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.



Gambar 9 :
foto peneliti sedang bercengkerama dengan para penghuni Panti Werdha Mojopahit Mojokerto



Gambar 10 :
foto kegiatan sholat wajib berjamaah di Musholah Panti Werdha
Mojopahit Mojokerto



Gambar 11:
foto kegiatan tahlil,istighosah dan pengajian di Panti Werdha
Mojopahit Mojokerto.



Gambar 12 :
foto kegiatan senam pagi setiap hari jumat di
Panti Werdha Mojopahit Mojokerto

CURRICULUM VITAE

A. DATA DIRI

Nama : Ahmad Alfin Khusaini
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 9 januari 1996
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 22 tahun
Tinggi, berat badan : 171 cm, 60 kg
Agama : Islam
Alamat : Dsn Tangkil Rt 01 Rw 08 Ds.
Modongan Kec Sooko Kab.
Mojokerto Jawa timur
Status : Belum menikah
Telepon : 085707779205
E-mail : Ahmadalfinkhusaini4@gmail.com



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal
2000-2002 : Ra Hidayaturrohim, Genukwatu-Modongan-
Sooko- Mojokerto
2002-2008 : Mi Hidayaturrohim, Genukwatu-Modongan-
Sooko-Mojokerto
2008-2011 :Mts Darul Hikmah, Kedungmaling-Sooko-
Mojokerto
2011-2014 : SMA Tamansiswa Kota Mojokerto.
2014-Sekarang : S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Non-Formal

2010 : Pelatihan Tilawah Departemen Agama Kab
Mojokerto.

- 2013 : Pelatihan Da'i Muda Oleh Depag Kota Mojokerto .
- 2014 : Jambore Koperasi Mahasiswa Nasional di Yogyakarta.
- 2014 : Seminar Nasional Jambore Koperasi Nasional di Yogyakarta.
- 2014 : Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Bersama Pakar Pendidikan "Darmaningtyas".
- 2014-2015 : Pendidikan 1 tahun di Pusat Mahad Al Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2014-2015 : Pendidikan 1 Tahun Program Pengembangan Bahasa Arab Di Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2015 : Seminar Nasional Pendidikan Bersama Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, Dea (Mendikbud Ri 2009-2014).
- 2015-2016 : One Year Program Of English For Specific Purposes Conducted By Language Centre From State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2018 : Workshop Pengembangan Wawasan Multikultural Bagi Mahasiswa Oleh Sekretariat Jenderal Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Agama R.I.

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- 2011-2014 : Anggota Seniman Muda Kota Mojokerto.
- 2013 : Anggota Da'i Muda Kota Mojokerto.
- 2013 : Ketua Ski (Sie Kerohanian Islam) Sma Tamansiswa

Mojokerto.

- 2014 : Anggota Biasa Koperasi Mahasiswa.
- 2014 : Anggota Dev.Khitobah JDFI Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2014 : Muharrik Devisi KESANTRIAN Pusat Mahad Aljamiah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2015 : Pengurus Co.Dev Khitobah JDFI Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2015-2016 : Musyrif di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2016-2017 : Pengurus Dev Khitobah Jdfi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2016 : Volunter Pusat Studi Gender Dan Anak Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2016-2017 : Musyrif di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2017 : Pendiri Omah 4b (Baca, Belajar, Bermain Dan Berkarya) Di Mojokerto.
- 2018 : Anggota Paguyuban Gus dan Yuk Duta Wisata Kabupaten mojokerto

D. PENGHARGAAN

- 2010 : Juara 2 Pidato Se Mts Darul Hikmah Mojokerto
- 2010 : Peserta Terbaik 5 Audisi Qori'/Qori'ah Tingkat Mts/Ma Se-Mojokerto
- 2011 : 5 Terbaik Ludruk Dalam Festival Ludruk Se-Jawa Timur
- 2012 : Juara 3 Paduan Suara Mars Kb Se- Mojokerto

- 2013 : Peserta Terbaik Peserta Audisi Group Paduan Suara Kota Mojokerto Dalam Fesbud Daerah Jawa Timur
- 2013 : Pelawak Terbaik Dalam Festival Ludruk Se-Jawa Timur
- 2013 : 5 penyaji Terbaik Ludruk Dalam Festival Ludruk Se-Jawa Timur
- 2013 : Juara 2 Seni Baca Al Qur'an Pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (Fls2n) Se-Kota Mojokerto.
- 2013 : Rangking 1 Paralel Semester Genap Kelas XI Ips
- 2013 : Juara Harapan 1 Musik Patrol Se-Mojokerto
- 2014 : Juara 1 Musik Patrol Se-Mojokerto
- 2014 : As Laisson Officer In Maliki English Festival Entitle :“Globalizing Indonesia Culture And Ideology Through English”.
- 2015 : Juara 1 Fashion And Talent Show Se-Msaa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2016 : Juara 3 Musik Patrol Se-Mojokerto
- 2016 : Juara 2 Public Speaking Di Islamic Education Festival Uin Malang
- 2016 : 30 besar program pertukaran pemuda antar negara kementrian pemuda dan olah raga.
- 2017 : Pemateri Diskusi Musyrif/Ah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Tema “Sex Education”.
- 2017 : Juara 2 Tausyiah dalam Pekan Tilawatil Qur'an RRI Malang 2017
- 2018 : Gus Favorit dalam pemilihan GUS dan YUK DUTA WISATA KABUPATEN MOJOKERTO 2018

- 2018 : Gus Photogenic dalam pemilihan GUS dan YUK DUTA WISATA KABUPATEN MOJOKERTO 2018
- 2018 : Juara Harapan 1 Tausyiah dalam Pekan Tilawatil Qur'an RRI Malang 2018
- 2018 :Awarded As a Participant Of International Workshop For Scholarship Hunter Selection Held By Language Lovers Community (L2C) Indonesia.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Alfin Khusaini
 NIM/Jurusan : 14110091 / Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B Smeer, Lc.MA
 Judul Skripsi : Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pada Lansia

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4-10-2017	Pengajuan Proposal	
2.	18-10-2017	Acc Proposal Latar Belakang	
3.	25-10-2017	Acc Proposal Keseluruhan Bab I,II dan III	
4.	31-01-2018	Pengajuan BAB IV Paparan data	
5.	12-02-2018	Pengajuan revisi BAB IV penjabaran hasil penelitian	
6.	14-02-2018	Pengajuan BAB V	
7.	19-02-2018	Pengajuan revisi BAB V	
8.	21-02-2018	Pengajuan BAB VI	
9.	22-02-2018	Acc Keseluruhan BAB I,II,III,IV,V ,VI Dan Daftar Pustaka.	

Malang, 2018
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001